

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM  
PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN 2021  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara)**

**SKRIPSI**

**AHMAD APANDI**

**NPM: 1831040269**



**Program Studi: Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1444/2023 M**

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM  
PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN 2021  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

**AHMAD APANDI**

**NPM: 1831040269**

**Program Studi: Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Drs. Agustamsyah, M.I.P**

**Pembimbing II : Gesit Yudha, M.I.P**

**FAKULTAS UDSHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1444/2023 M**

## ABSTRAK

Oleh

**AHMAD APANDI**

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa ditengah Pandemi Covid-19 mengundang kekhawatiran masyarakat karena semakin tingginya tingkat terinfeksi virus Corona. Sebagian masyarakat menilai bahwa keputusan tersebut tidaklah tepat serta menganggap tidak mengutamakan Kesehatan keamanan bagi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif secara lapangan (*Field Study Research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya dan Strategi apa yang dipakai oleh Pihak Penyelenggara dalam mendorong Partisipasi Politik Masyarakat dimasa Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini terdapat 9 Informan yang menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode Analisis Data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya dimasa Pandemi Covid-19 tahun 2021 tetap tinggi, dari 4.069 Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang ada jumlah suara pemilih yang hadir sebanyak 3.355 Suara dan mencapai Partisipasi Politik Masyarakat diangka 82% dengan penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa yang aman sesuai dengan Protokol Kesehatan baik dari Panitia Penyelenggara, Tempat Pemungutan Suara (TPS) maupun Peserta Pemilihan. Partisipasi Masyarakat dalam kampanye sendiri terbilang antusias di beberapa Dusun. Terlebih lagi Partisipasi Masyarakat dalam tahap Pemungutan Suara. Adapun Strategi yang digunakan oleh pihak penyelenggara dalam mendorong Partisipasi Politik Masyarakat yaitu menggunakan indikator Pengenalan atau sosialisasi, dimana menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkades adalah dengan memperkenalkan Calon Kepala Desa yang akan bertarung dalam Pemilihan. Melakukan Sosialisasi mengenai Tata Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di masa Pandemi Covid-19 melalui Spanduk atau Baliho yang terpasang di beberapa titik dan sarana media sosial seperti Facebook, Whatsapp, dan sebagainya serta mengajak masyarakat untuk tetap menjalankan Protokol Kesehatan selama masa Pemilihan. Panitia penyelenggara serta masyarakat mampu beradaptasi dengan pandemi yang terjadi, sehingga adanya pandemi covid-19 pada saat pemilihan kepala desa tidak mempengaruhi secara signifikan pada tingkat partisipasi politik masyarakat.

**Kata Kunci:** *Partisipasi Politik, Pilkades, Pandemi Covid-19*

## ABSTRACT

By

**AHMAD APANDI**

The implementation of the Village Head Election in the midst of the Covid-19 Pandemic has invited public concern because of the higher rate of Corona virus infection. Some people consider that the decision is not right and consider that it does not prioritize health safety for the community.

The method used in this thesis is qualitative field research (Field Study Research) which is descriptive. This study aims to determine the Political Participation of the Community in the Mulang Maya Village Head Election and what strategies are used by the Organizers in encouraging Community Political Participation during the Covid-19 Pandemic. In this study, there were 9 informants who used the sampling method, namely Purposive Sampling. Data collection methods in this study through Observation, Interviews, and Documentation. Data Analysis Method uses Data Reduction, Data Presentation, and Data Verification.

From the results of this study, it shows that Community Political Participation in the Mulang Maya Village Head Election during the Covid-19 Pandemic in 2021 remains high, from 4,069 Permanent Voter Lists (DPT) where there were 3,355 voter votes present and achieved Community Political Participation of 82% by holding a safe Village Head Election in accordance with the Good Health Protocol of the Organizing Committee, Polling Stations (Polling Stations) and Election Participants. Community participation in the campaign itself is fairly enthusiastic in several hamlets. Moreover, Community Participation in the Voting stage. The strategy used by the organizers in encouraging Community Political Participation is to use the Introduction or socialization indicator, which shows that to grow Community Political Participation in the Pilkades is to introduce Village Head Candidates who will compete in the election. Conducting Socialization regarding the Implementation of Village Head Elections during the Covid-19 Pandemic through Banners or Billboards installed at several points and social media facilities such as Facebook, Whatsapp, and so on and inviting the public to continue to carry out Health Protocols during the Election period. The organizing committee and the community were able to adapt to the pandemic that occurred, so that the COVID-19 pandemic during the village head election did not significantly affect the level of political participation of the community.

**Keywords:** *Political Participation, Elections, Covid-19 Pandemic*

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Apandi  
NPM : 1831040269  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara)”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Bandar Lampung, 15 Maret 2023**



**Ahmad Apandi**  
**NPM. 1831040269**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala  
Desa Serentak Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19  
(Studi Pada Desa Mulang Maya, Kabupaten Lampung  
Utara)**

**Nama : Ahmad Apandi  
NPM : 1831040269  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Agustamsyah, M.I.P  
NIP. 196001041994031003**

**Pembimbing II**

**Gesit Yudha, M.I.P  
NIP.2019040119900831001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara)”**. Disusun oleh: **Ahmad Apandi**, NPM : **18431040269**, Jurusan: **Pemikiran Politik Islam**.  
Telah diujikan pada hari/tanggal: **Kamis, 23 Maret 2023**.

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH :**

**Ketua Sidang : Drs. A. Zaeny, M.KOM.I**  
**Sekretaris : Dwi Rahmawati, S.TR.KEB., M.KES**  
**Penguji Utama : ABD. Qohar, M.Si**  
**Penguji Pendamping I : Drs. Agustamsyah, M.I.P**  
**Penguji Pendamping II : Gesit Yudha, M.I.P**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTO

❦ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil

(QS. An-Nisa' Ayat 58)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atas takdir segala nikmat-Mu *Alhamdulillahillobbilamin* penuh rasa syukur yang tidak hentinya, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu dan beriman kepada-Mu. Skripsi ini akan saya persembahkan untuk orang terdekat yang telah berjasa dan memberikan motivasi serta dukungan selama peneliti menuntut ilmu:

1. Teruntuk kedua orangtua ku, Abi Supangat dan Umi Tri Apriana yang telah sangat berjasa dalam hidup saya, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga, doa, pengorbanan, jerih payah dan dukungan yang selalu diberikan hingga terselesainya skripsi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, Kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya rabbal alamin.*
2. Terunduk ketiga adik saya Mutia Azizah, Ahmad Faqih Triadmaja, Ahmad Subchi yang selama ini juga memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan kepada peneliti.
3. Teruntuk keluarga besar dari Abi dan Umi yang juga senantiasa mendukung, mendoakan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terimakasih kepada Marisa yang pernah mendampingi dalam Suka maupun Duka, Memberi Motivasi, membimbing dan memberi dukungan terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Terimakasih kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga dapat melahirkan generasi-generasi terbaik dimasa depan.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Ahmad Apandi lahir pada tanggal 28 Maret 2000 di Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari Bapak Supangat dan Ibu Tri Apriana.

Peneliti mulai menempuh Pendidikan formal di TK Restu Ibu Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan MIN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP N 03 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2015. Lalu melanjutkan Pendidikan SMA N 03 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada program studi Pemikiran Politik Islam, untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, maka peneliti Menyusun skripsi dengan judul **“Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara)”**. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung 15 Maret 2023  
Peneliti,

**Ahmad Apandi**  
**NPM. 1831040269**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamaualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya, penyusunan skripsi dengan judul **“Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara)”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar (S1) Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak yang berupa bimbingan, petunjuk, kritik, saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag., Ph. D. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneruskan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. Selaku Dekan dan studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abd. Qohar, M.SI. selaku Ketua Jurusan Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
4. Dr. Ali Abdul Wakhid, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam bidang akademik semasa dibangku perkuliahan.

5. Drs. Agustamsyah, M.I.P selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan dan saran terhadap penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Gesit Yudha, M.I.P selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan dan saran terhadap penelitian sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Citra Wahyuni, M.SI dan Dwi Rosmawati, M.KES yang turut membantu dalam kelancaran skripsi ini.
8. Seluruh Dosen jurusan Pemikiran Politik Islam dan seluruh tenaga pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
9. Seluruh staf kepegawaian Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memperkenankan peneliti literature penelitian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada seluruh Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya tahun 2021 dan Pemerintah Desa Mulang Maya yang telah membantu kelancaran dalam penelitian skripsi ini.
12. Marisa yang telah memberikan dukungan dalam skripsi ini.
13. Teman-teman Rowo, Kurnia Mega, Jeki, Hanapoy, Ocid, Iqbal, Bobby, Yanti, Yustika, Ajeng, Topel yang selalu memberikan dukungan serta teman diskusi bertukar pikiran selama dibangku perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
14. Rani Arnita Rahman yang telah memberi keringanan atas segala kesusahan.
15. Warga Surabaya dan Sekelik terimakasih atas motivasi dan hiburannya.
16. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan support kepada peneliti.
17. Almamater tercinta tempat ku mencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

18. Terakhir, Hidup itu Transaksional. Ada yang mencarimu karena butuh, ada juga yang mencarimu karena betah.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembacanya.

Bandar Lampung. 15 Maret 2023

Peneliti,

**Ahmad Apandi**

**NPM. 1831040269**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Penegasan Judul .....	1
B.Latar Belakang Masalah .....	3
C.Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D.Rumusan Masalah .....	10
E.Tujuan Penelitian .....	10
F.Manfaat Penelitian .....	10
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H.Metodologi Penelitian .....	17
I.Kerangka Teoritik .....	24
J.Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II PARTISIPASI POLITIK, PEMILIHAN KEPALA DESA, PANDEMI COVID-19.....</b>	<b>27</b>
A.PARTISIPASI POLITIK.....	27
1.Pengertian Partisipasi Politik.....	27
2.Faktor-faktor Partisipasi Politik .....	31
3.Tipologi Partisipasi Politik.....	33
4.Bentuk-bentuk Partisipasi Politik .....	35
B.PEMILIHAN KEPALA DESA .....	37
1.Pengertian Pemilihan Kepala Desa.....	37
2.Tahapan Dalam Pemilihan Kepala Desa .....	40
3.Mekanisme Pemilihan Kepala Desa .....	43
C.PANDEMI COVID-19 .....	45

<b>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG DESA</b>	
<b>MULANG MAYA .....</b>	<b>47</b>
A. Profil Singkat Desa Mulang Maya .....	47
1. Sejarah Singkat Desa Mulang Maya .....	47
2. Letak Desa Mulang Maya .....	48
3. Batas Wilayah Desa Mulang Maya .....	48
4. Luas Wilayah Desa Mulang Maya .....	48
B. Keadaan demografis Desa Mulang Maya .....	49
1. Jumlah Masyarakat.....	49
2. Struktur Masyarakat Menurut Mata Pencarian .....	49
3. Struktur Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
4. Struktur Pemerintahan Desa Mulang Maya.....	51
C. Jumlah Daftar Data Pemilih.....	56
1. Data Jumlah Daftar Pemilih .....	56
D. Panitia Penyelenggara Pemungutan Suara.....	57
1. Daftar Panitia Pemungutan Suara.....	57

<b>BAB IV PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK PADA MASA PADEMI COVID-19 .....</b>	<b>58</b>
A. Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mulang Maya Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	58
B. Strategis Panitia Penyelenggara dalam mendorong Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkades saat Pandemi Covid-19 ....	80

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Rekomendasi .....	90

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Covid-19 Tahun 2021

Tabel 1.2 Data Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya Sebelum Pandemi

Tabel 1.3 Data Primer

Tabel 1.4 Data Sekunder

Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa Mulang Maya

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Mulang Maya

Tabel 2.3 Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mulang Maya

Tabel 2.5 Struktur Pemerintah Desa Mulang Maya

Tabel 2.6 Daftar Data Pemilih

Tabel 2.7 Daftar Nama PPS

Tabel 3.1 Realisasi Tingkat Partisipasi

Tabel 3.2 Daftar Nama Calon Kepala Desa

Tabel 3.3 Daftar Perolehan Suara Kepala Desa Mulang Maya Tahun 2021

Tabel 3.4 Partisipasi Politik

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Utara
2. Lampiran Surat Balasan Penelitian Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara
3. Lampiran Pedoman Wawancara  
Lampiran Hasil Wawancara

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penyajian penelitian skripsi ini, khususnya saat melaporkan hasil penelitian melalui skripsi, penegasan judul yang paling mendasar dan sangat penting untuk disampaikan. Adapun penjelasan yang akan ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah: **Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara)**. Maka penulis menunjukkan istilah yang terdapat pada judul yakni:

**Partisipasi politik** yaitu kegiatan rutin negara dalam mempengaruhi proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik dan berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin pemerintahan.<sup>1</sup> Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa partisipasi mental dan emosional serta partisipasi fisik dengan menggunakan seluruh kemampuan diri (berinisiatif) dalam semua kegiatan yang dilakukan dan mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas semua partisipasi.<sup>2</sup>

**Pemilihan Kepala Desa** adalah peristiwa politik di tingkat desa, menunjukkan bahwa masyarakat desa adalah orang-orang yang sejak awal berpolitik.<sup>3</sup> Dalam peraturan dalam negeri nomor 112 tahun 2014 pasal 1 ayat 5 pemilihan kepala desa merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum,

---

<sup>1</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Grasindo, 1992), 118.

<sup>2</sup> Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 39.

<sup>3</sup> Neneng Yani Yuningsih and Valina Singka Subekti, "Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional, Dan Modern Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013," *Jurnal Politik* 1, no. 2 (2016): 3.



bebas, rahasia, jujur, dan adil.<sup>4</sup> Kepala Desa yaitu birokrasi pemerintah Desa yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya serta melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>5</sup>

**Pandemi Covid-19** adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*.<sup>6</sup> Virus Corona adalah sekumpulan virus dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan Ordo *Nidovirales*. Pada manusia, corona virus menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek dan beberapa penyakit yang sifatnya mematikan seperti: *SARS*, *MERS*, dan *Covid-19*.<sup>7</sup> Virus yang menyebabkan Covid-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (tetesan kecil) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Seseorang dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus ketika berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19.

Pemilihan Kepala Desa serentak 2021 yang dilakukan di tengah pandemi virus covid-19, hal tersebut menimbulkan pro dan kontra di dalam masyarakat Kabupaten Lampung Utara khususnya Desa Mulang Maya. Kabupaten Lampung Utara sendiri telah keluar dari zona merah penyebaran Covid-19. Tetapi, masih terdapat kasus terpapar covid-19 pada menjelang Pemilihan Kepala Desa, di Desa Mulang Maya sendiri terdapat 2 kasus terpapar Covid-19 di dekat TPS yang dimana menimbulkan kecemasan pada masyarakat dalam melaksanakan Partisipasi Politikanya. Ada berbagai tanggapan dari masyarakat akan lebih memprioritaskan kesehatan mereka di bandingkan datang ke TPS untuk memilih dengan

---

<sup>4</sup> Kementrian Dalam Negeri, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa,” 2014.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 1.

<sup>7</sup> Siti Nur Aidahh, *Kitab Sejarah Covid-19* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 3.

resiko yang bisa saja mereka dapatkan dimasa pandemi yaitu terpapar Covid-19. Sehingga dikhawatirkan tingkat partisipasi politik masyarakat ketika pemilihan kepala desa rendah maka layak kajian ilmiah ini diteliti dalam Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 pada m asa Pandemi Covid-19.

## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem pemerintahan dengan konsem demokrasi. Hal ini dapat diartikan sebagai sistem pemerintahan yang diselenggarakan oleh Rakyat dan untuk Rakyat yang artinya setiap keputusan kebijakan harus berhubungan dengan aspirasi masyarakat. Masyarakat demokrasi merupakan pemeran utama yang memegang peranan sangat pentik. Salah satunya tantangan sosial dalam demokrasi adalah Partisipasi Publik dan Politik. Partisipasi Politik pada umumnya adalah kegiatan suatu individu atau kelompok yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kehidupan politik, antara lain dengan memilih Pemimpin Negara dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*).<sup>8</sup>

Untuk mencapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang sehat memerlukan Partisipasi Politik yang luas dari seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga berpartisipasi dalam pemilihan pemmpin bangsa yang pada akhirnya memperjuangkan haj-hak rakyat itu sendiri.

Dalam Surat An-Nisa Ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ

تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ

الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

---

<sup>8</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 367.

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian”.*<sup>9</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang larangan-larangan Allah SWT. kepada manusia agar tidak memisahkan diri dari jama'ah apalagi dengan menggunakan kekerasan dan mengacaukan keamanan umat manusia. Disatu pemberontakan yang dilakukan terhadap ulil amri merupakan perbuatan tidak terpuji.

Partisipasi Politik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat sebagai suatu kegiatan Partisipasi Politik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Partisipasi Aktif dan Partisipasi Pasif. Partisipasi Aktif mencakup kegiatan warga negara mengajukan usul mengenai kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengajukan saran serta kritik untuk mengoreksi kebijakan pemerintah, membayar pajak dan ikut dalam proses pemilihan pemimpin pemerintah. Sedangkan Partisipasi Pasif berupa kegiatan mentaati, peraturan/pemerintah, menerima dan melaksanakan begitu saja setiap keputusan pemerintahan.<sup>10</sup>

Ditengah Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia, khususnya beberapa daerah yang akan melaksanakan pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2021. Tidak sedikit masyarakat merasa cemas ketika melakukan kegiatan Partisipasi Politik ditengah Pandemi Covid-19. Akan timbul rasa kekhawatiran di tengah masyarakat untuk datang pergi menuju TPS yang disebabkan takut tertular Virus Covid-19. Di lain sisi Pemerintah melakukan pencegahan dengan

---

<sup>9</sup> Srifariyati and Septa Nugraha Afsya, “Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59,” *Jurnal Madaniyah* 9 (1997): 21.

<sup>10</sup> Tajudin, “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah,” 2015, 6.

menerapkan Protokol Kesehatan untuk mencegah aktivitas masyarakat yang menimbulkan penularan/penyebaran Covid-19 yang membahayakan kesehatan masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan Peraturan Bupati Lampung Utara Nomor 44 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dalam Wilayah Kabupaten Lampung Utara yang di dalamnya sudah mengatur mengenai penerapan Protokol Kesehatan pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak tahun 2021.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
Data Covid-19 Tahun 2021

No	Tanggal	Kasus Covid-19
1	31 Oktober 2021	1
2	9 November 2021	1
3	12 November 2021	1
4	14 November 2021	3
5	18 November 2021	1
6	21 November 2021	1
7	02 Desember 2021	1
Jumlah Total		9

Sumber data: <https://bit.ly/36jhYtb>.

Dilihat dari laporan Covid-19 Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 31 Oktober 2021 menemukan 1 kasus positif baru. Dimana pada tanggal 4 November 2021 akan dilaksanakan pengambilan nomor urut calon Kepala Desa

<sup>11</sup> Kementerian Dalam Negeri, "Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa," 2020.

<sup>12</sup> Peraturan Bupati, "Peraturan Bupati Lampung Utara No. 44 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Dalam Wilayah Kabupaten Lampung Utara," 2021.

Mulang Maya di antaranya, 01 Firdaus, 02 Alwan, S.H, dan 03 Samaritaan. Berbeda pada Pemilihan Kepala Desa sebelum Pandemi Covid-19 tepatnya pada 2015 di mana Indonesia dalam keadaan normal (Non-Pandemi), sementara Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2021 sebaliknya. Kondisi tersebut telah memberi dampak pada tingkat pesimisme yang cukup tinggi dari para pengamat akan keberhasilan Pilkadaes, karena ketakutan masyarakat untuk keluar rumah sebagai dampak Pandemi Covid-19.

Adapun tahapan dalam pagelaran hajatan Pilkadaes serentak 2021 di kabupaten Lampung Utara di mulai pada awal bulan juni 2021, dimana pada tanggal 2 hingga 8 Juni 2021 adalah pembentukan Panitia Pilkadaes. Untuk kegiatan rapat panitia Pilkadaes terkait anggaran akan dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 11 Juni 2021 dan pada tanggal 14 Juni 2021 adalah jadwal rapat koordinasi (Rakor) Panitia Pilkadaes se Kabupaten Lampung Utara. Selain itu, tanggal 15 sampai 25 Juni 2021 merupakan tahapan pengumuman dan pendaftaran bakal calon kepala desa. Tanggal 28 hingga 26 Juli 2021 merupakan jadwal tentang penambahan waktu pendaftaran bakal calon kepala desa. Dikarenakan adanya perubahan jadwal dan tahapan pemilihan kepala desa maka Verifikasi dan klasifikasi berkas bakal calon pada tanggal 11 oktober 2021 sampai 3 november 2021, pada tanggal 4 november 2021 pengumuman bakal calon, 5 november 2021 - 24 november 2021 dilakukan penetapan dpt selanjutnya Kampanye dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 hingga 29 November 2021, masa tenang 3-7 Desember 2021 dan yang terakhir Hari H pemilihan ditetapkan pada tanggal 8 Desember 2021.

Karya Ilmiah Sudaryanto, Ruslyhardy, dan Iwan Arasit yang berjudul *Community Political Participation in Kuantan Singingi Regency Head General Election During the 2020 Covid-19 Pandemi Era*. Bahwasanya terkait minimnya anggaran, sosialisasi pelaksanaan Pilkada 2020 selama Pandemi Covid-19 belum terlalu efektif. Data yang penulis per oleh KPU Kabupaten Kuantan Singingi untuk tingkat



Partisipasi Politik Masyarakat mengalami penurunan dibandingkan dengan Periode Pilkada 2015. Kemudian, kegiatan edukasi dari Penyelenggara Pemilihan Umum belum optimal kepada masyarakat tentang penggunaan hak pilih dan sosialisasi tentang pentingnya penerapan Protokol Kesehatan yang ketat dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Kuantan Singingi 2020 untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19.<sup>13</sup>

Kajian Karya Ilmiah Aprista Ristyawati, Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya antara lain amanat regulasi yang berlaku tetap terlaksana, hak konstitusional peserta Pilkada dan masyarakat tetap terpenuhi, mengurangi praktik kepemimpinan pemerintah daerah yang terlalu banyak dipimpin oleh pejabat sementara, mencegah pembengkakan anggaran. Sedangkan, dampak negatifnya antara lain risiko penularan Covid-19 semakin tinggi, berpotensi adanya praktik kecurangan yang semakin rawan, penolakan Pilkada berpotensi meningkatkan angka golput. Upaya-upaya agar Pilkada serentak 2020 dapat terlaksana dengan baik antara lain meningkatkan pengawasan Protokol Kesehatan, tetap menjunjung integritas dalam penyelenggaraan Pilkada, harus ada komitmen baik untuk peserta Pilkada maupun pelaksana, kedisiplinan masyarakat.<sup>14</sup>

Informasi dari masyarakat melalui wawancara tentang kasus Covid-19, “Di dusun ini ada 1 warga yang terjangkit Covid-19 pas mau pemilihan Kepala Desa, tapi sudah isolasi

---

<sup>13</sup> Sudaryanto Sudaryanto, Ruslyhardy Ruslyhardy, and Iwan Arasit, “Community Political Participation in Kuantan Singingi Regency Head General Election During the 2020 Covid-19 Pandemic Era,” *JOELS: Journal of Election and Leadership* 3, no. 1 (January 15, 2022): 22–30, <https://doi.org/10.31849/joels.v3i1.8918>.

<sup>14</sup> Aprista Ristyawati, “Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia” 2, no. 2 (2020): 85–96.

mandiri. Saya pribadi agak khawatir tentang itu”.<sup>15</sup> Lalu dari masyarakat lain mengenai Partisipasi Masyarakat dalam memberikan suara, “Ya masyarakat di sini banyak yang hadir dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan juga menghindari kerumunanlah, karena kita sebagai warga negara yang baik kita harus menyukseskan pesta demokrasi yang telah diselenggarakan”.<sup>16</sup> Terdapat juga dari pihak Panitia Pemilihan Kepala Desa dalam persiapan pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya, “Kesiapan Panitia dalam Pelaksanaan Pemilihan kali ini sudah melakukan sosialisasi *Door To Door* ke rumah warga untuk tetap melakukan Protokol Kesehatan serta tidak perlu cemas untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) karena Pemerintah sudah mempersiapkan secara matang agar tidak terjadi kerumunan”.<sup>17</sup>

Pada Pemilihan Presiden tahun 2019 Kemarin terdapat 4.094 DPT dan memperoleh suara sebanyak 3.738 suara, terlihat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mulang Maya pada saat sebelum Covid-19 menyentuh di angka 91%.

Tidak sedikit masyarakat yang merasa cemas untuk datang ke TPS setempat dikarenakan terdapat beberapa kasus positif Covid-19, sehingga takut terkena Covid-19 jika keluar dari rumah untuk pergi ke TPS dalam Pemungutan Suara.

**Tabel 1.2**

Data Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya sebelum Pandemi

Data Pemilih Tetap	Jumlah Suara Sah	Partisipasi Politik Masyarakat
4.733Pemilih	4.213 Suara	91%

*Sumber data: Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya sebelum Pandemi*

<sup>15</sup> Tri, Ibu Rumah Tangga, Wawancara pada 05 Maret 2022 Pukul 09.44 WIB.

<sup>16</sup> Robinson, Wiraswasta, Wawancara pada 05 Maret 2022 Pukul 13.10 WIB.

<sup>17</sup> Ponirin, P2KD, Wawancara pada 01 Maret 2022 Pukul 14.20 WIB.

Partisipasi Politik merupakan hal yang sangat penting, dengan adanya Partisipasi Politik Masyarakat dalam menganut sistem politik yang demokrasi maka akan membuat rakyat leluasa dalam memberikan kritik dan saran terhadap pemerintah dalam kebijakan umum. Sehingga kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dapat diawasi dan tidak akan merugikan bagi masyarakat. Proses ini biasa disebut *Check and balance*. Terlebih lagi Partisipasi Politik yang terjadi saat ini tengah berada pada masa Pandemi Covid-19 di mana tidak sedikit akan mempengaruhi Partisipasi Politik pada saat Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara)**”. Untuk dapat mengetahui Partisipasi Politik Masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 yang telah menyebar luas di lingkungan masyarakat.
2. Tidak sedikit masyarakat khawatir untuk keluar rumah dan pergi ke TPS.
3. Partisipasi Politik Masyarakat dalam proses pemilihan Kepala Desa.

Berdasarkan fokus penelitian yang dibahas, dapat diketahui bahwa masalah-masalah penelitian ini sangat luas. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan agar penelitian lebih terarah, maka sub fokus penelitian ini adalah Partisipasi Politik Masyarakat dalam proses Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya dan Strategi Panitia Penyelenggara dalam

meningkatkan Partisipasi Politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di masa Pandemi Covid-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sudah dijelaskan di atas yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mulang Mata pada Pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2021 di masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Strategi Panitia Penyelenggara dalam mendorong Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkades saat Pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bahwasanya setiap langkah dan usaha guna mencapai suatu tujuan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mulang Mata pada Pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2021 di masa Pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Panitia Penyelenggara dalam mendorong Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkades saat Pandemi Covid-19?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian pasti dapat memberikan suatu manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Manfaat tersebut di antaranya sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Partisipasi Politik Masyarakat pada masa Pandemi Covid-19.

2. Sebagai sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama dimasa mendatang dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

**b. Secara Praktis**

1. Bagi aparatur Pemerintah khususnya penyelenggara Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya dapat dijadikan rujukan dalam mendorong Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkadaes saat Pandemi Covid-19.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa.
3. Bagi peneliti diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa.

**G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitriani Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar “**Peningkatan Partisipasi Pemilih di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan partisipasi pemilih di masa pandemi Covid-19 pada Pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah lebih fokus kepada peningkatan partisipasi politik pada pemilihan Walikota Makassar,



sedangkan fokus peneliti yaitu Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa dimasa pandemi Covid-19.<sup>18</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Kiki Andriani Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan **“Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan”**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan tergolong rendah, dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Pasar Lembu kurang memahami mengenai informasi yang ada serta kurang memadainya latar belakang mereka. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang telah dirancang dalam menangani Pandemi Covid-19 pun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak masyarakat yang lalai dengan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan. Namun pemerintah desa tetap melakukan sosialisasi, himbuan serta musyawarah demi melindungi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel penelitian di mana variabel lebih ke arah latar pendidikan masyarakat.<sup>19</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Brinda Talenta, Jurusan Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara **“Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Firdaus Estate Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019)”**. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Partisipasi masyarakat rendah dikarenakan keinginan masyarakat untuk ikut tampilnya kembali kepala desa terdahulu dalam kegiatan pemilihan kepala desa. Persamaan pada penelitian ini adalah

---

<sup>18</sup> Nur Fitriani, “Peningkatan Partisipasi Pemilih Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020,” 2020.

<sup>19</sup> Kiki Andriani, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan,” 2021.

memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bentuk partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdapat pada Teknik Pengumpulan data di mana hanya melakukan wawancara, buku, jurnal, artikel. Sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta jurnal dan artikel.<sup>20</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Iqra Harsuda, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar “**Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa di Desa Je’netallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa**”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan calon kepala desa mempunyai perilaku yang inovasi dan transparansi, karena selayaknya kepala desa yang diinginkan oleh masyarakat ialah calon kepala desa yang transparansi dalam segi apa pun dan mempunyai inovasi yang dapat membangun Desa Je’netallasa lebih baik lagi ke depannya. Serta dapat mengayomi masyarakat dengan ramah. Di mana masyarakat lebih menghormati calon Kepala Desa yang amanah dan dapat mengayomi masyarakat dibandingkan calon kepala desa yang lebih mementingkan serangan fajar dan masih melakukan *Money Politik*. Calon Kepala Desa juga harus mempunyai program-program dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung yaitu masyarakat Desa Je’netallasa memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan kepala desa. Faktor penghambat yaitu dalam pemilihan kepala desa di masyarakat tentu harus menganalisis visi dan misi setiap calon agar dapat mengarah kepada desa yang lebih baik, agar apa yang diharapkan dari setiap pemimpin untuk

---

<sup>20</sup> Brinda Talenda, “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Firdaus Estate Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019,” 2020.

kemajuan setiap daerah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti teliti terletak pada metode penelitiannya di mana menggunakan tipe pendekatan fenomenologi dan menggunakan informan yang dipilih menggunakan teknik Voting behavior.<sup>21</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Edi Supriono, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, **“Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017 (Studi Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji)”**. Hasil penelitian dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap responden diperoleh data bahwa sebagian masyarakat kurang berminat mengikuti kampanye karena merasa kurang penting. Sebagian besar menganggap bahwa memilih merupakan hak masing-masing perorangan sehingga setiap orang bebas memilih sesuai keinginannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain, sebagian besar responden tidak menjadi panitia dalam Pilkada Mesuji 2017, hal itu disebabkan karena kesempatan menjadi panitia dalam Pilkada sendiri memang terbatas. Sebagian besar masyarakat tidak berpartisipasi politik dalam bentuk menjadi tim sukses salah satu pasangan calon Kepala Daerah. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti terletak pada metode penelitian di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Study Research*) yang bersifat analisis empiris serta dalam pengambilan data menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muh Iqra Harsuda Muda, “Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa,” 2020.

<sup>22</sup> Edi Supriono, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017 (Studi Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji),” 2018.

6. Jurnal yang ditulis oleh Rizka Fazri Maulandari dan Tjeppy Sulaeman, Universitas Suryakencana, **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada 2020 Di Desa Mande Kecamatan Mande”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2020 di Desa Mande Kecamatan Mande. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, peneliti memperoleh hasil penelitian yaitu Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi proses partisipasi politik masyarakat, justru sebaliknya pandemi Covid-19 dimanfaatkan oleh pihak terkait dalam hal ini pemerintah dan partai politik untuk mensosialisasikan segala aktivitas politik dengan penuh kegiatan kampanye dan pemilu dapat berjalan dengan baik, atau dengan kata lain justru partisipasi politik meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pengumpulan data yang mana melalui angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan artikel/jurnal.<sup>23</sup>
  
7. Jurnal yang ditulis oleh Okniawati Alenaung dan Arpi Rondonuwu, Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Sam Ratulangi, **“Dampak Pandemi Corona Virus-19 Terhadap Partisipasi Politik Pemilih di Pemilihan Umum Walikota dan Wakil Walikota 2020”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap partisipasi politik pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota pada tahun 2020. Hasil penelitian menggambarkan partisipasi politik pemilih pada Pilkada masih kurang karena adanya Pandemi Covid-19 sehingga hampir 30% masyarakat akan

---

<sup>23</sup> Rizka Fazri Maulandari and Tjeppy Sulaeman, “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada 2020 Di Desa Mande Kecamatan Mande,” *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan (JPPHK)* 11, no. 2 (2021): 997–1003.

mengundang kerumunan yang terjadi di TPS sehingga berpotensi menimbulkan penyebaran Covid-19. Pengaruh Pandemi terhadap partisipasi menimbulkan efek yang sangat besar terhadap jalannya proses pemilihan. Akibatnya pihak KPU harus membuat berbagai perencanaan agar pemilihan bisa berjalan dengan sesuai dan tidak menyebabkan penyebaran Covid-19 sehingga hal ini bisa diatasi. Namun sebagian masyarakat kurang merespons dan tidak menggunakan hak suara mereka. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel penelitian serta ditinjau dalam dinamika pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, sedangkan yang peneliti berada pada tingkat pemilihan Kepala Desa.<sup>24</sup>

8. Artikel yang ditulis oleh Andres Santana, Jose Rama, dan Fernando Casal Bertoa, "**The Coronavirus Pandemi and Voter Turnout: Addressing the Impact of Covid-19 on Electoral Participation**". Tujuan artikel ini adalah memberikan nuansa tentang bagaimana Pandemi Covid-19 berdampak pada partisipasi pemilu di seluruh dunia. Untuk itu mereka telah mengumpulkan data di semua parlemen, presiden dan daerah pemilihan umum yang diadakan di seluruh dunia selama 7 bulan pertama sejak Wabah Covid-19 muncul sebagai kesehatan darurat dalam lingkup global dan mulai mempengaruhi pemilu (1 Maret-30 September 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara jumlah pemilih umumnya belum menurun dibandingkan dengan pemilu yang dilakukan sebelum pandemi, partisipasi politik lebih rendah di negara-negara yang paling banyak terkena pandemi, baik dalam hak infeksi maupun khususnya meninggal. Hal ini tampaknya menunjukkan fakta bahwa ketika dihadapkan dengan pilihan (tugas warga sipil dengan risiko pribadi), rasa

---

<sup>24</sup> Okniawati Alenaung and Arpi Rondonuwu, "Dampak Pandemi Corona Virus-19 Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Di Pemilihan Umum Walikota Dan Wakil Walikota 2020," *Journal Politico* 11, no. 1 (2020): 1-8.

takut terinfeksi akan membatasi pemilih untuk memilih. Perbedaan penelitian ini ada pada metode penelitiannya di mana menggunakan metode Kenward-Roger and the Satterhwaite. Serta lokasi penelitian yang lingkupnya dunia. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori McClosky.<sup>25</sup>

## H. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam buku Sugiyono, Metode Penelitian diartikan sebagai data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>26</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif secara lapangan (*Field Study Research*). Analisis fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya merupakan salah satu tujuan penelitian kualitatif, baik yang dilakukan masyarakat, organisasi, maupun lembaga pendidikan. Seseorang dengan catatan dapat menampilkan perilaku sosial yang akurat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> A. Santana, J. Rama, and F.C. Bértoa, "The Coronavirus Pandemic and Voter Turnout: Addressing the Impact of Covid-19 on Electoral Participation," *Unpublished Working Paper*, 2020, 1–31.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

<sup>27</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cetakan II (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 9.

## **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini menggunakan deskriptif analisis atau bisa disebut studi kasus. Penelitian deskriptif berarti menafsirkan dan menyajikan informasi sebagaimana adanya dalam hal fakta, variabel dan fenomena yang muncul selama penelitian. Wujud yang dirasakan dapat berupa ciri-ciri dan pemahaman yang sebenarnya menggejala.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini yang dikaji adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di tengah pandemi Covid-19 serta Strategi Panitia Penyelenggara dalam meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, isu yang lebih penting adalah kualitas atau sumber informasi yang banyak dan jelas. Sehingga perbedaannya sangat terlihat dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada data dan angka. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar cermat dan berhati-hati agar sumber-sumber yang disajikan sebagai hasil informasi dapat diperhitungkan. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber primer, yang dapat bersifat personal atau pribadi, seperti hasil wawancara atau observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan informan dalam penelitian

---

<sup>28</sup> Ibid., 82.

<sup>29</sup> Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46.

ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* di mana sampel atau identifikasi informan diambil dari berbagai populasi.

Di sini penulis mengumpulkan data langsung dari para informan melalui wawancara mendalam dan observasi tentang partisipasi politik masyarakat Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan antara lain:

**Tabel 1.3**

Data Primer

No	Nama	Jabatan
1	Joni Heriyadi	Ketua P2KD
2	Darwis	Wakil Ketua P2KD
3	Ponirin	Panitia P2KD
4	Alwan, S.H	Kepala Desa
5	Junaidi	Tokoh Masyarakat
6	Nurcholis	Tokoh Agama
7	Robinson	Masyarakat
8	Tri	Masyarakat
9	Novansyah Jodi Pratama	Masyarakat

**b. Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data primer. Dapat juga



dikatakan bahwa data disajikan dalam bentuk dokumen.<sup>30</sup> Data sekunder adalah data yang telah dibuat atau dirilis ke publik oleh instansi atau organisasi yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikannya.<sup>31</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, Media Online, dokumen, dan wawancara. Mendukung data primer yang diolah peneliti pada saat penulisan karya ilmiah ini yang relevan dengan penelitian. Data yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian dan wawancara informan penelitian dapat dilihat dari tabel yang dibedakan berdasarkan jenis data dan sifat data penelitian, agar kedua data tersebut dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penulisan ilmiah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, data sekunder dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

Sumber Data Sekunder

No	Jenis Data	Sifat Data
1	Monografi Desa Mulang Maya	Arsip Desa Mulang Maya Tahun 2021-2022
2	Data Jumlah Penduduk Desa Mulang Maya	Arisp Desa Mulang Maya Tahun 2021-2022
3	Data Rekap Daftar Pemilih Tetap pada Pemilihan Kepala Desa	Soft File

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 94.

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fakultas psikologi U.G.M, 1985), 89.

	Mulang Maya Serentak Tahun 2021	
4	Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa	Soft File
5	Peraturan Bupati Lampung Utara Nomor 44 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dalam Wilayah Kabupaten Lampung Utara	Soft File

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Secara khusus, metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari menganalisis hasil wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian memerlukan metode atau teknik pengumpulan data tertentu agar proses penelitian berjalan lancar. Sumber informasi dan jenis informasi terdiri dari perkataan dan perbuatan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Selain itu, ada sumber data yang tidak dibahas di sini seperti yang bersifat tidak verbal.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 241.

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

**a. Observasi**

Metode observasi merupakan suatu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Serentak Tahun 2021 pada masa pandemi covid-19 (Studi Pada Desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan).

**b. Wawancara**

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat disebut interview guide (Pedoman wawancara).<sup>34</sup> Oleh karena itu, dalam wawancara untuk pengumpulan data, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan melakukan wawancara secara dialog langsung dengan beberapa narasumber.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode sebagai bukti kuat bahwa penelitian yang dilakukan adalah asli dan benar, tanpa adanya manipulasi

---

<sup>33</sup> Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol 15, no. 1 (2011).

<sup>34</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Jogjakarta: CV: Pustaka Ilmu Group, 2021), 138.

informasi. Jadi, dokumentasinya direkam dalam beberapa saat, yang menunjukkan bahwa sumber dan lokasinya juga termasuk dokumen yang menunjukkan validitas penelitian ini.<sup>35</sup>

#### **4. Analisis dan Penyajian Data**

Setelah berbagai sumber didapatkan, maka peneliti mengolah data-data tersebut dengan cara deskriptif-analisis. Maksudnya peneliti berusaha menganalisis secara kritis apakah semua sumber tersebut memang benar adanya, baik secara normatif maupun empirik. Sehingga nantinya penyajian karya ilmiah dapat disajikan dengan apik dan matang untuk memudahkan pembaca atau yang lainnya dalam memahami penelitian ini.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah informasi yang digali dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara detail dan cermat. Reduksi data juga berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak perlu.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan data informasi yang terorganisir dan inferensial, biasanya dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, dan sejenisnya.

##### **3. Verifikasi Data**

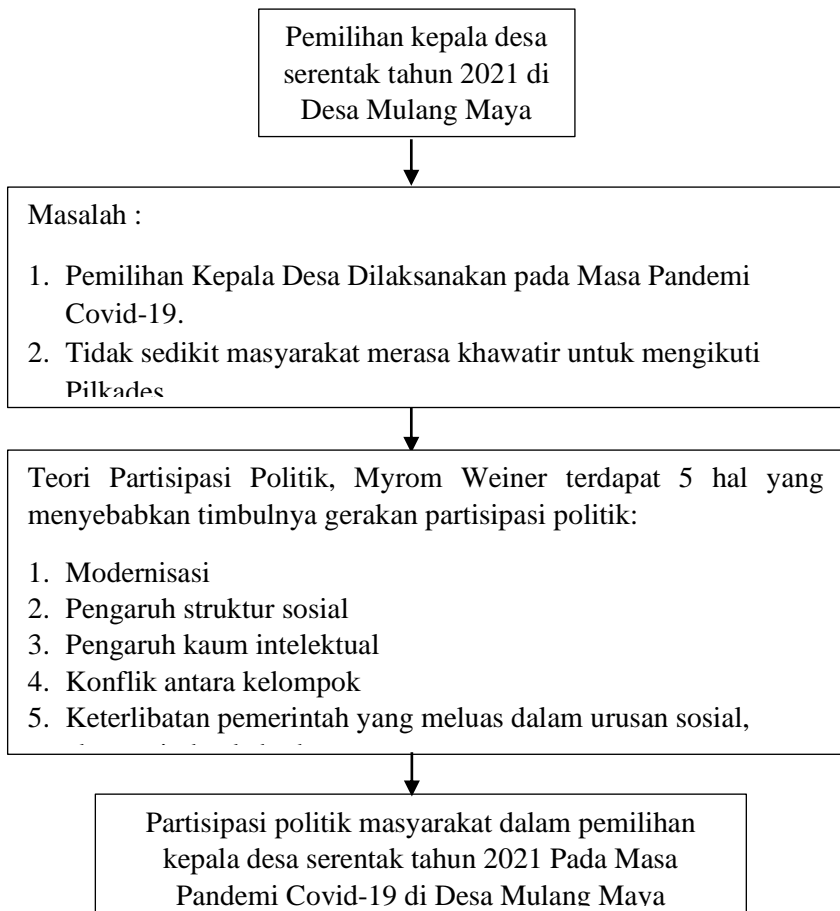
Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dimulai dengan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari makna sesuatu,

---

<sup>35</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 2019.

memperhatikan keteraturan, memperjelas pola, alur sebab akibat dan proposisi. Ini adalah langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif.

## I. Kerangka Teoritik



Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik dan dalam menentukan administrasi/pemimpin pemerintah pada saat pemilihan kepala desa Mulang Maya Serentak Tahun 2021 dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, diterapkanlah peraturan menjaga jarak untuk menghindari terkenanya virus Covid-19 pada saat partisipasi politik. Ini menjadi salah satu pengaruh akan partisipasi politik di saat masyarakat harus ikut dalam berpartisipasi politik di saat masyarakat harus ikut dalam berpartisipasi politik dan tetap melakukan protokol kesehatan. Sesuai Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan terkait kerangka pikir sebagai berikut.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan baik, maka pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab Pertama**, yaitu pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian ilmiah terdahulu, metode penelitian, kerangka teoritik, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**Bab Dua**, berisi kajian teoritis yang membahas Partisipasi politik masyarakat, pemilihan kepala desa, dan Covid-19.

**Bab Tiga**, membahas objek penelitian berawal dari latar belakang dan sejarah Desa Mulang Maya, kondisi geografis, jumlah daftar pemilih Desa Mulang Maya, Panitia Penyelenggara Pemungutan Suara.

**Bab Empat,** menganalisis data penelitian yang membahas tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2021 pada masa pandemi covid-19 dan strategi panitia penyelenggara dalam mendorong partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades.

**Bab Lima,** merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian dan rekomendasi pada kajian sebagai bahan pertimbangan berikutnya.

## BAB II

### PARTISIPASI POLITIK, PEMILIHAN KEPALA DESA, PANDEMI COVID-19

#### A. PARTISIPASI POLITIK

##### 1. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi umumnya merupakan ikut serta dalam suatu kegiatan, dapat juga diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau suatu peran yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Peran tersebut bisa aktif atau tidak aktif. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi dan partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela, baik dengan alasan internal ataupun eksternal selama seluruh proses kegiatan terkait.

Partisipasi dalam bahasa latin yaitu *Pars* (bagian) dan *capere* (mengambil) peran dalam kegiatan politik negara. Maka dapat disimpulkan menjadi “mengambil peran/bagian”. Dalam bahasa inggris, *Participation* adalah turut mengambil peran atau bagian. Jadi partisipasi bisa dikatakan mengambil peran dalam kegiatan atau aktivitas politik negara.<sup>1</sup>

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek yang penting dalam demokrasi. Partisipasi merupakan ciri modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilakukan oleh pemerintah yang mempengaruhi kehidupan warga negara. Warga negara berhak untuk ikut dalam pengambilan keputusan atas isi keputusan politik. Lalu apa yang dimaksud dengan partisipasi politik, Huntington dan Nelson yang dikutip oleh Cholisin adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Suharno, *Diktat Kuliah Sosiologi Politik* (Yogyakarta, 2004), 102–3.



perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik dan dalam menentukan administrasi.<sup>2</sup>

Partisipasi juga dipahami sebagai ikut serta atau kegiatan publik oleh masyarakat Indonesia baik politik maupun non-politik yang terselenggara dengan baik, misalnya karena keterlibatan warga dalam kampanye pemilihan umum. Masyarakat merancang tempat dan lokasi pemilihan untuk menarik orang ke tempat pemungutan suara. Kegiatan tersebut merupakan bentuk dari partisipasi politik.<sup>3</sup>

Partisipasi politik secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan peran aktif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam tindakan politik, termasuk pemilihan kepala negara secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*).<sup>4</sup>

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Asumsi dasar demokrasi adalah bahwa rakyat sendirilah yang paling tahu apa yang baik bagi mereka. Karena keputusan politik yang dibuat oleh pemerintah berkaitan dengan kehidupan masyarakat, maka warga negara berhak untuk berbicara tentang isi keputusan politik. Tetapi, dalam keputusan politik yang berhubungan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat, warga negara berhak untuk mempengaruhi keputusan tersebut. Proses pembuatan dan implementasi mereka dalam kaitannya dengan partisipasi politik, berarti keterlibatan warga negara biasa (tanpa kekuasaan) dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan politik dalam bentuk kebijakan publik. Partisipasi masyarakat pada dasarnya dibagi

---

<sup>2</sup> Cholisin and dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 151.

<sup>3</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2010), 177–78.

<sup>4</sup> Cholisin and dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 150.

menjadi dua bagian, yaitu: (!) mempengaruhi isi kebijakan publik, dan (2) berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan politik atau bisa dikatakan partisipasi politik itu sendiri adalah perilaku politik, tetapi perilaku politik tidak selalu merupakan bentuk dalam partisipasi politik.

Herbert Mac Closky, partisipasi politik adalah suatu kegiatan secara sukarela dari masyarakat di mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dan terlibat dalam pembentukan kebijakan umum. Keterlibatan ini bisa secara individu maupun secara kolektif, terorganisir atau sukarela, berkelanjutan atau sporadis, damai atau kekerasan, legal atau ilegal.<sup>5</sup>

Huntington dan Nelson, partisipasi politik sebagai aktivitas warga negara yang bertindak sebagai individu, yang dimaksud sebagai pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individu atau kolektif, terorganisir atau sukarela, efektif atau tidak efektif, damai atau mungkin kekerasan, legal atau ilegal.<sup>6</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah persoalan yang berkaitan dengan aktivitas individu atau kelompok individu dalam menentukan atau membentuk kebijakan pemerintah, dan dalam memilih kepemimpinan serta dalam menentukan sikap terhadap kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah baik secara langsung atau tidak langsung dengan cara konvensional atau dengan cara yang tidak konvensional atau bahkan dengan kekerasan (*violence*).

---

<sup>5</sup> Miriam Budiardjo, *Partisipasi Dan Partai Politik* (Jakarta: Gramedia, 2008), 1.

<sup>6</sup> Samuel P. Huntington and Joan M. Nelson, *No Easy Choice: Political Participation In Developing Countries* Cambridge (Mass: Harvard University Press, 1997), 3.

Menurut Myron Weiner seperti dikutip oleh Mas'ood, paling tidak terdapat lima hal yang menyebabkan timbulnya gerakan kearah partisipasi lebih luas dalam proses politik.

- a. Modernisasi Ketika penduduk kota baru (yaitu buruh dan pedagang, kaum profesional) melakukan komersialisasi pertanian, industrialisasi, urbanisasi yang meningkat, penyebaran kepandaian baca tulis, perbaikan pendidikan, dan pengembangan media massa, mereka merasa dapat mempengaruhi nasib mereka sendiri, makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.
- b. Pengaruh-pengaruh struktur kelas sosial Begitu terbentuk suatu kelas pekerja baru dan kelas menengah yang meluas dan berubah selama proses industrialisasi dan modernisasi, masalah tentang siapa yang berhak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik.
- c. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern Kaum intelektual (sarjana, filosof, pengarang, wartawan) sering mengemukakan ide-ide seperti egaliterisme dan nasionalisme kepada masyarakat untuk membangkitkan tuntutan akan partisipasi massa yang luas dalam pembuatan keputusan politik. Sistem-sistem transportasi dan komunikasi modern memudahkan dan mempercepat penyebaran ide-ide baru.
- d. Konflik diantara kelompok-kelompok pemimpin politik Kalau timbul kompetisi memperebutkan kekuasaan, strategi yang biasa digunakan oleh kelompok-kelompok yang saling berhadapan adalah mencari dukungan rakyat. Dalam hal ini mereka tentu menganggap sah dan memperjuangkan ide-ide partisipasi massa dan akibatnya menimbulkan gerakan-gerakan yang menuntut agar hak-hak ini

dipenuhi. Jadi kelas-kelas menengah dalam perjuangannya melawan kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.

- e. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan Perluasan kegiatan pemerintah dalam bidang-bidang kebijaksanaan baru biasanya berarti bahwa konsekuensi tindakan-tindakan pemerintah

## 2. Faktor-faktor Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat dua variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik), yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah rasa hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, hak kewajiban ekonomi, kewajiban sosial, dll. kedua, mengenai bagaimana mengevaluasi kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintah.<sup>7</sup>

Selanjutnya ada faktor independen (bukan variabel independen) yang mana rendahnya tingkat keduanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman organisasi. Status sosial berarti kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan kekayaan. Orang-orang dengan status sosial dan ekonomi tinggi tidak hanya harus memiliki pengetahuan politik, tetapi juga peduli dengan politik dan mempercayai pemerintah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, 1992, 144.

<sup>8</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2007), 145.

Milbarth ang dikutip oleh Michael Rush dan Althoff memberikan alasan bervariasi mengenai partisipasi seseorang, yaitu:

1. Tentang penerimaan insentif politik. Milbrath menjelaskan bahwa keterbukaan dan kepekaan terhadap impuls politik melalui kontak pribadi, organisasi dan media massa mempengaruhi partisipasi dalam aktivitas politik
2. Tentang ciri-ciri sosial manusia, ini termasuk status ekonomi, karakter etnis, usia, jenis kelamin, dan ideologi (agama). Kepribadian seseorang berdasarkan faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang relatif besar terhadap partisipasi politik.
3. Dalam menyingkat sifat dan sistem partai tempat individu itu hidup, menghilangkan sifat dan sistem partai di mana individu tinggal. Orang-orang yang hidup di negara demokrasi di mana partai politik cenderung berjuang untuk kepentingan massa demi dukungan, sehingga massa cenderung terlibat dalam politik.
4. Adanya perbedaan tempat tinggal pada daerah. Perbedaan ini merupakan aspek lingkungan yang mempengaruhi kepribadian individu dan perbedaan perilaku. Perbedaan regional juga memfasilitasi perbedaan dalam perilaku dan partisipasi politik.<sup>9</sup>

Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa memang erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, banyak pertimbangan dalam melakukan hak pilihnya. Terlihat dari visi dan misi kandidat yang menarik, meskipun tidak menjamin setelah kandidat terpilih akan terealisasikan. Terlebih lagi adanya

---

<sup>9</sup> Michael Rush and Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), 168.

dorongan yang digunakan untuk memilih para calon dengan memberikan uang.

Perilaku pemilih yang rasional akan menentukan pilihannya melalui isu politik serta kebijakan yang pandangannya baik bagi dirinya maupun desa apabila kandidat pilihannya terpilih. Pemilih yang rasional tidak hanya pasif dalam berpartisipasi melainkan aktif serta memiliki kehendak bebas dalam menentukan kandidat yang akan dia pilih.

### 3. Tipologi Partisipasi Politik

Rahman H.I menyatakan bahwa secara umum tipologi partisipasi politik sebagai kegiatan dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Partisipasi aktif, partisipasi yang berorientasi pada proses masukan dan keluaran. Artinya setiap orang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah. Warga negara secara proaktif mengusulkan kebijakan publik yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengkritisi dan memperbaiki kebijakan publik, serta memilih pemimpin pemerintahan.
2. Partisipasi pasif, partisipasi yang murni berorientasi pada keuntungan dalam arti hanya menaati perintah pemerintah, menerima dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah.
3. Golput atau golongan apatis, karena melihat sistem politik yang ada berbeda dengan yang diinginkan.<sup>10</sup>

Milbrath dan Goel yang dikutip oleh Cholisin, membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori yakni:

---

<sup>10</sup> A Rahman H.I, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 288.

- 1) Partisipasi politik apatis, orang yang tidak ikut berpartisipasi serta menjauh dari proses politik.
- 2) Partisipasi politik spectator, orang yang hanya ikut memilih pada pemilihan umum.
- 3) Partisipasi gladiator, mereka yang aktif terlibat dalam proses politik yakni komunikator, mengadakan kontak tatap muka, aktivis dan kampanye.
- 4) Partisipasi politik pengkritik, orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Pemberian suara dalam pemilihan kepala desa merupakan salah satu wujud partisipasi dalam politik yang sudah biasa. Kegiatan ini walaupun hanya memberikan suara, namun juga menyangkut semboyan yang diberikan dalam kampanye, bekerja dalam membantu pemilihan, membantu tempat pemungutan suara serta lainnya.

Partisipasi politik juga dapat dikategorikan berdasarkan jumlah pelaku yaitu individual dan kolektif. Individual yakni seseorang yang menulis surat berisi tuntutan atau keluhan kepada pemerintah. Sedangkan yang dimaksud partisipasi kolektif yaitu kegiatan warga negara secara serentak untuk mempengaruhi penguasa seperti kegiatan dalam proses pemilihan umum.

Partisipasi kolektif terbagi menjadi dua yaitu, partisipasi kolektif tradisional dan partisipasi kolektif non tradisional. Partisipasi kolektif tradisional seperti melakukan kegiatan selama proses pemilihan umum, sedangkan partisipasi non tradisional seperti pemogokan ilegal, kerusuhan, dan pengelolaan bangunan publik. Partisipasi politik kolektif yang aktif dibagi menjadi dua bidang, perilaku ofensif yang kuat dan perilaku ofensif yang lemah. Tindakan ofensif harus kuat karena tiga alasan, anti-rezim (melanggar aturan tentang aturan

partisipasi politik yang normal) dan gangguan fungsi pemerintahan, serta harus menjadi aktivitas kelompok yang dilakukan oleh mono-Elit. Di sisi lain, partisipasi politik kolektif yang lemah dan aktif tidak memenuhi ketiga syarat di atas.

#### **4. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik**

Adanya kebebasan rakyat dalam pelaksanaan partisipasi politik ini adalah cara untuk menentukan apakah demokrasi ada di suatu negara. Ada banyak bentuk partisipasi politik itu sendiri, seperti perilaku memilih, debat politik, kampanye, dan partisipasi dalam partai politik.

Paige dalam Cholisin, merujuk pada tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah. Sistem politik menjadi empat tipe yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif tertekan (apatis), partisipasi militan radikal, dan partisipasi pasif.

Partisipasi aktif, yaitu apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi. Sebaliknya, jika kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politiknya cenderung pasif-tertekan (apatis). Partisipasi militan radikal terjadi apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Dan apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan terhadap pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond yang dikutip oleh Mohtar Mas'ood, yang terbagi dalam dua bentuk yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional.



1. Partisipasi politik konvensional
  - a. Pemberian suara.
  - b. Diskusi politik.
  - c. Kegiatan kampanye.
  - d. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan.
  - e. Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administratif.
2. Partisipasi politik Non-konvensional
  - a. Pengajuan petisi.
  - b. Berdemonstrasi.
  - c. Konfrontasi.
  - d. Mogok.
  - e. Tindakan kekerasan politik terhadap harta benda; perusakan, pemboman, serta pembakaran.
  - f. Tindakan kekerasan politik terhadap manusia; penculikan, pembunuhan, dan revolusi.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson sebagai berikut:

1. Kegiatan pemilihan, yaitu suatu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, menjadi tim sukses, mencari dukungan bagi calon atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu.
2. Lobi, merupakan sebuah upaya seseorang atau kelompok untuk menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan tentang suatu isu.
3. kegiatan organisasi, yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku pemimpin maupun anggota untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
4. Contacting, yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat pemerintah untuk mempengaruhi keputusannya.

5. Tindakan kekerasan (violence) yaitu suatu tindakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dengan menciptakan kerugian fisik atau harta benda, termasuk teror, kudeta, huru-hara, pembunuhan politik (*assassination*), revolusi dan pemberontakan.

Bagi pemerintah, partisipasi politik dapat dikemukakan dalam berbagai fungsi. Pertama, partisipasi politik masyarakat untuk mendukung program-program pemerintah. Hal ini berarti bahwa peran serta masyarakat diwujudkan untuk mendukung program politik dan program pembangunan. Kedua, partisipasi masyarakat berfungsi sebagai organisasi yang menyuarakan kepentingan masyarakat untuk masukan bagi pemerintah dalam mengarahkan dan meningkatkan pembangunan. Ketiga, sebagai sarana memberikan masukan, saran dan kritik terhadap pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan (ormas) dan organisasi sosial politik (orsospol) merupakan contoh dari fungsi politik.<sup>11</sup>

## **B. PEMILIHAN KEPALA DESA**

### **1. Pengertian Pemilihan Kepala Desa**

Kepala desa adalah sebutan untuk pemerintah desa di Indonesia. Kepala desa adalah kepala tertinggi di antara perangkat desa, pemilihan kepala desa yakni pesta yang demokratis. Di mana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab atas desa dan dapat membangun desa. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting

---

<sup>11</sup> Sudijono Sastraatmodjo, *Prilaku Politik* (Semarang: IKIP Press, 1995), 86.

karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintah desa.<sup>12</sup>

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 34 ayat 1 dan 2 tentang pemilihan kepala desa yaitu:

1. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa. Keberhasilan pelaksanaan pemilihan kepala desa tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif anggota masyarakatnya. Masyarakat desa, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan desa.
2. Pemilihan kepala desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia. Jujur, dan adil.
3. Pemilihan kepala desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan.<sup>13</sup>

Dalam rangka pemilihan kepala desa yang dimaksud dengan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia yaitu:

- a. Asas langsung berarti pemilih mempunyai hak suara secara langsung memberikan suaranya tanpa ada perantara.
- b. Asas umum berarti pemilihan yang berlaku untuk semua penduduk desa warga negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun.
- c. Asas bebas di mana pemilih dijamin dalam menggunakan haknya dengan keamanan untuk memutuskan pilihannya sendiri tanpa pengaruh dari siapa pun dan dengan apa pun.
- d. Asas rahasia berarti pemilih dijamin oleh peraturan perundang-undangan bahwa suara yang

---

<sup>12</sup> Janwandri, "Proses Pemilihan Kepala Desa Di Desa Tanjung Nanga Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2013): 238.

<sup>13</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,"* 2014.

diberikan dalam pemilihan tidak akan diketahui oleh siapa pun dan dengan apa pun.<sup>14</sup>

Susunan pemerintah desa terdiri dari atas pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (**BPD**). Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa yang bertanggung jawab langsung kepada kepala desa. Sedangkan **BPD** adalah badan perwakilan yang terdiri atas dari pemuka-pemuka masyarakat yang ada di desa yang berfungsi mengayomi adat-istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa.

Kepala desa dan BPD saling berhubungan yaitu berkaitan dengan penetapan peraturan desa di mana peraturan desa dikatakan sah secara hukum jika peraturan desa tersebut telah ditetapkan oleh Badan permusyawaratan desa.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 31 menegaskan, bahwa pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Pemerintah daerah kabupaten/kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak dengan peraturan daerah kabupaten/kota. Kemudian di dalam pasal 40 PP nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU nomor 6 tahun 14 tentang Desa, ditentukan bahwa pemilihan kepala desa secara serentak dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) bulan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

## 2. Tahapan Dalam Pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan Permendagri nomor 112 tahun 2014 tentang pemilihan kepala desa terdapat tahapan dalam proses pemilihan kepala desa di antaranya:

- a. Persiapan;
- b. Pencalonan;
- c. Pemungutan suara;
- d. Penetapan.<sup>16</sup>

Proses Pilkades dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa berdasarkan undang-undang nomor 6 pasal 32 tahun 2014, sebagai bentuk tanggung jawab BPD dalam menyelenggarakan pemilihan, maka dibentuk Panitia Pemilihan Kepala Desa yang anggotanya adalah wakil dari perangkat desa, lembaga masyarakat desa dan juga tokoh masyarakat. Salah satu tugas panitia pemilihan adalah mensosialisasikan pemilihan kepala desa kepada masyarakat, menjaring bakal calon, melakukan seleksi bakal calon dan sebagainya. Selanjutnya, dalam undang-undang nomor 6 pasal 33 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa yang menjadi syarat pencalonan kepala desa yaitu:

- 1) Warga negara republik Indonesia;
- 2) Bertakwa kepada Tuhan YME;
- 3) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan negara republik Indonesia bhineka tunggal Ika;
- 4) Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat;

---

<sup>16</sup> Kementrian Dalam Negeri, “*Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa.*”

- 5) Berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar;
- 6) Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa;
- 7) Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal di Desa setempat paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran;
- 8) Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara;
- 9) Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali 5 (lima) tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada publik bahwa yang bersangkutan pernah di pidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang;
- 10) Tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;
- 11) Berbadan sehat;
- 12) Tidak pernah sebagai kepala desa selama 3 (tiga) kali masa jabatan;
- 13) Syarat lain yang diatur dalam Peraturan Daerah.<sup>17</sup>

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri republik Indonesia nomor 72 tahun 2020 tentang Pemilihan Kepala Desa dalam kondisi bencana non-alam *Corona Virus Disease* 2019 meliputi:

- 1) Pelaksanaan tahapan pemilihan kepala desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 dalam kondisi bencana non-alam *Corona Virus Disease* 2019 dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan;

---

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.”

- 2) Penerapan protokol kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1. Meliputi:
  - a. Melakukan pengukuran suhu tubuh bagi seluruh unsur pelaksana paling tinggi 37,3° (tiga puluh tujuh koma tiga derajat celsius);
  - b. Penggunaan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu dan/ atau dengan pelindung wajah serta sarung tangan sekali pakai bagi panitia pemilihan kepala desa dan pemilih;
  - c. Penyediaan tempat sampah tertutup di TPS untuk pembuangan sarung tangan sekali pakai;
  - d. Tidak melakukan jabat tangan atau kontak fisik serta menjaga jarak antara 1 (satu) sampai 2 (dua) meter;
  - e. Menghindari terjadinya kerumunan baik dalam maupun luar ruangan;
  - f. Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta *hand sanitizer* di tempat penyelenggara;
  - g. Panitia dan pemilih membawa alat tulis masing-masing;
  - h. Melakukan penyemprotan disinfektan pada tempat pelaksanaan penyelenggaraan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan;
  - i. Penyusunan tata letak duduk dengan penerapan jaga jarak;
  - j. Penyediaan sumber daya kesehatan sebagai antisipasi keadaan darurat berupa obat, perbekalan kesehatan, dan atau personel yang memiliki kemampuan di bidang kesehatan atau tim dari satuan tugas penanganan Covid-19 Desa; dan

- k. Protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam keputusan bupati/wali kota.<sup>18</sup>

### 3. Mekanisme Pemilihan Kepala Desa

Peraturan Bupati Lampung Utara nomor 44 tahun 2021 BAB III pelaksanaan Pilkades dilaksanakan melalui tahapan/mechanisme yaitu:

#### 1. Persiapan

Persiapan pemilihan di Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf a, terdiri atas:

- a. Pemberitahuan BPD kepada Kepala Desa tentang akhir masa jabatan yang disampaikan 6 (enam) bulan sebelum berakhir masa jabatan;
- b. Pembentukan panitia pemilihan oleh BPD ditetapkan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) hari sesuai jadwal setelah pemberitahuan akhir masa jabatan;
- c. Laporan akhir masa jabatan kepala desa kepada bupati disampaikan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberitahuan akhir masa jabatan;
- d. Perencanaan biaya pemilihan diajukan oleh panitia pemilihan kepada pemerintah desa setelah terbentuknya panitia pemilihan.

#### 2. Penetapan

Penetapan pemilihan sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 terdiri atas:

- a. Pendaftaran pemilih dilaksanakan oleh panitia pemilihan;

---

<sup>18</sup> Kementerian Dalam Negeri, "Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa."



- b. Pemilih sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 (satu) harus memenuhi syarat yaitu penduduk desa yang sudah berumur 17 tahun atau sudah/pernah menikah, nyata-nyata tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya, tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, dan berdomisili di desa sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum disahkannya DPT yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk atau surat keterangan penduduk.
3. Pencalonan/pendaftaran calon  
Calon kepala desa wajib memenuhi persyaratan:
    - a. Warga negara republik Indonesia;
    - b. Bertakwa terhadap Tuhan YME;
    - c. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan negara republik Indonesia dan bhinneka tunggal ika;
    - d. Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat;
    - e. Berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar;
    - f. Bersedia dicalonkan menjadi kepala desa.<sup>19</sup>

Pemilihan kepala desa menjunjung dan dilandasi oleh nilai-nilai gotong royong dan asas kekeluargaan, dilaksanakan oleh masyarakat desa dan secara bertanggung jawab terhadap masyarakat desa. Pemilihan kepala desa merupakan bentuk demokrasi langsung dan murni yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri,

---

<sup>19</sup> Peraturan Bupati, “Peraturan Bupati Lampung Utara No. 44 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Dalam Wilayah Kabupaten Lampung Utara.”

sehingga masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pemilihan dan turut menentukan arah politik desa.

Pemilihan kepala desa juga dibarengi dengan perebutan kekuasaan, seperti yang biasa terjadi di setiap pemilihan parlemen di Indonesia. Calon kepala desa menggunakan berbagai cara dalam proses pemilihan kepala desa untuk memenangkan pemilihan dan meraih kekuasaan di tingkat desa. Kekuasaan selalu hadir dalam setiap proses demokrasi, yang merupakan salah satu tujuan dari setiap pemilihan kepemimpinan. Jadi memenangkan Pilkades memerlukan strategi kampanye dan orientasi massa untuk mendapatkan dukungan masyarakat.<sup>20</sup>

### C. PANDEMI COVID-19

Di penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya sebuah wabah penyakit yaitu *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Wabah ini disebabkan oleh spesies baru Coronarius, SARS-CoV-2. Virus tersebut merenggut banyak nyawa di berbagai negara. Salah satu negara yang terkena adalah Indonesia. Virus ini menyebar melalui batuk, bersin, dan juga oleh seseorang yang menyentuh benda yang terinfeksi kemudian menyentuh bagian tubuh lainnya, seperti wajah, hidung, dan kulit di sekitar mata.

Virus Corona adalah sekumpulan virus dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan Ordo *Nidovirales*. Pada manusia, *Corona Virus* menyebabkan infeksi pada pernapasan yang umumnya ringan yang bersifat mematikan seperti *SARS*, *MERS*, dan Covid-19.

---

<sup>20</sup> Yeremas Tomoning, "Politik Lokal Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan No.72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Minton Tahun 2013 Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara)" (Maluku, 2013).

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di bidang politik, dengan berbagai dampak pada aspek-aspek penting seperti demokrasi di Indonesia. Pemilihan kepala desa diselenggarakan rentak pada tahun 2021 di Indonesia. Pilkades yang diselenggarakan pada 8 Desember 2021 ini berbeda dari pilkades yang diselenggarakan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada pilkades serentak tahun 2021 diselenggarakan di tengah pandemi covid-19 dan pada penyelenggaraannya pemerintah mengharuskan untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*.

Pelaksanaan pilkades serentak tahun 2021 merupakan pertama kalinya dilakukan di tengah pandemi. Banyak faktor tentunya yang harus di pertimbangkan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya mengingat pandemi yang terjadi pada saat ini menyangkut tentang kesehatan. Dalam pelaksanaan pilkades serentak terdapat anggapan pro dan kontra dari masyarakat karena banyak yang berasumsi bahwa pemerintah seharusnya lebih mementingkan kesehatan masyarakat, apalagi harus melaksanakan pilkades di situasi yang berbahaya karena pandemi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisa serta mendeskripsikan hasil dari pemaparan informan, yaitu ketua P2KD, Wakil Ketua P2KD, Panitia P2KD, Kepala Desa Mulang Maya, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan juga Masyarakat Desa Mulang Maya terkait judul penelitian penulis yaitu **“Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 pada masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara)”** dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya tahun 2021 di masa pandemi Covid-19 masih terbilang tinggi yang mencapai sebesar 82% Partisipan, di mana jumlah pemilih yang hadir memberikan hak suara sebesar 3.355 dari jumlah DPT sebanyak 4.069 orang. Hal tersebut menjadi prestasi tersendiri bagi pihak penyelenggara, mengingat Pilkades kali ini diselenggarakan dalam kondisi pandemi. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa aktor sosial yang ada, seperti Panitia Penyelenggara, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Adat istiadat yang masih kental, dan masyarakat yang memiliki nilai partisipan yang tinggi serta memanfaatkan media yang efektif.
2. Strategi panitia penyelenggara dalam mendorong partisipan politik masyarakat Desa Mulang Maya pada pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2021 yaitu:
  - a. Sosialisasi yang matang oleh pihak pemerintah dan panitia.
  - b. Strategi yang mengadaptasi kondisi yang terjadi saat ini dengan baik.

- c. Melakukan vaksinasi di kantor desa serta dengan pengeras suara masjid agar masyarakat dapat mendengar pemberitahuan tentang Pilkades.
- d. Sosialisasi yang dilakukan oleh panitia dan juga pemerintah desa yaitu memberikan sosialisasi melalui sarana media sosial seperti Facebook, Whatsapp, dan sebagainya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi yang dapat berguna serta menjadikan pertimbangan.

1. Diharapkan bagi pemerintah yang terpilih sebagai Kepala Desa atau sebagainya yang diberikan kepercayaan penuh oleh masyarakat untuk memimpin suatu desa, maka sebaiknya menjaga dengan baik kepercayaan tersebut, karena jika tidak maka akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan berdampak kepada partisipan politik masyarakat dalam pemilihan berikutnya.
2. Diharapkan bagi panitia penyelenggara pemilihan Kepala Desa baiknya membuat sosialisasi yang lebih menarik terutama bagi pemilih pemula dan ibu-ibu desa Mulang Maya, karena masih kentalnya hubungan antara ibu-ibu yang bisa berpengaruh terhadap ikut sertanya mereka dalam partisipan politik masyarakat.
3. Diharapkan bagi masyarakat agar berpartisipasi aktif lagi dalam melihat bagaimana pentingnya suatu suara dalam pemilihan. Karena jika masyarakat tidak memberikan hak suaranya, berarti masyarakat telah meninggalkan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang demokratis.

Bagi akademis sebagai sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama di masa mendatang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Budiarjo, Miriam. *Partisipasi Dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Cholisin, and dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fakultas psikologi U.G.M, 1985.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Jogjakarta: CV: Pustaka Ilmu Group, 2021.
- J Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nur Aidahh, Siti. *Kitab Sejarah Covid-19*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Rahman H.I, A. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sastraatmodjo, Sudijono. *Prilaku Politik*. Semarang: IKIP Press, 1995.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cetakan II. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharno. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. Yogyakarta, 2004.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo, 1992.

Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 2007.

### **Sumber Perundang-Undangan**

Peraturan Bupati. “Peraturan Bupati Lampung Utara No. 44 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Dalam Wilayah Kabupaten Lampung Utara,” 2021.

Peraturan Daerah. “Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perangkat Desa,” 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,” 2014.

Kementerian Dalam Negeri. “Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa,” 2020.

Kementrian Dalam Negeri. “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa,” 2014.

### **Sumber Jurnal**

Alenaung, Okniawati, and Arpi Rondonuwu. “Dampak Pandemi Corona Virus-19 Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Di Pemilihan Umum Walikota Dan Wakil Walikota 2020.” *Journal Politico* 11, no. 1 (2020): 1–8.

- Andriani, Kiki. "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan," 2021.
- Fatimah, Siti. "Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018): 5–16.
- Fitriani, Nur. "Peningkatan Partisipasi Pemilih Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020," 2020.
- Iqra Harsuda Muda, Muh. "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa," 2020.
- Janwandri. "Proses Pemilihan Kepala Desa Di Desa Tanjung Nanga Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2013).
- Maulandari, Rizka Fazri, and Tjeppy Sulaeman. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada 2020 Di Desa Mande Kecamatan Mande." *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan (JPPHK)* 11, no. 2 (2021): 997–1003.
- Mulyadi, Muhammad. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol 15, no. 1 (2011).
- P. Huntington, Samuel, and Joan M. Nelson. *No Easy Choice: Political Participation In Developing Countries* Cambridge. Mass: Harvard University Press, 1997.
- Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.



- Ristyawati, Aprista. "Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia" 2, no. 2 (2020): 85–96.
- Rush, Michael, and Phillip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989.
- Santana, A., J. Rama, and F.C. Bértoa. "The Coronavirus Pandemic and Voter Turnout: Addressing the Impact of Covid-19 on Electoral Participation." *Unpublished Working Paper*, 2020, 1–31.
- Srifariyati, and Septa Nugraha Afsya. "Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59." *Jurnal Madaniyah* 9 (1997): 21.
- Sudaryanto, Sudaryanto, Ruslyhardy Ruslyhardy, and Iwan Arasit. "Community Political Participation in Kuantan Singingi Regency Head General Election During the 2020 Covid-19 Pandemic Era." *JOELS: Journal of Election and Leadership* 3, no. 1 (January 15, 2022): 22–30. <https://doi.org/10.31849/joels.v3i1.8918>.
- Supriono, Edi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017 (Studi Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji)," 2018.
- Tajudin. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah," 2015, 22.
- Talenda, Brinda. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Firdaus Estate Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019)," 2020.
- Tomoning, Yeremas. "Politik Lokal Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan No.72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Minton Tahun 2013 Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara)." Maluku, 2013.
- Yuningsih, Neneng Yani, and Valina Singka Subekti. "Demokrasi

Dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional, Dan Modern Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013.” *Jurnal Politik* 1, no. 2 (2016).

### **Sumber Online**

Data kasus COVID-19 (virus Corona) di seluruh Kabupaten Lampung Utara. <https://bit.ly/36jhYtb>. Diakses pada 10 Maret 2022 Pukul 09.13 WIB.

### **Narasumber**

Alwan, Kepala Desa, *Wawancara Langsung*, 26 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB.

Darwis, Wakil Ketua P2KD, *Wawancara Langsung*, 22 Agustus 2022, Pukul 08.00 WIB.

Joni heriyadi, Ketua P2KD, *Wawancara Langsung*, 21 Agustus 2022, PUKUL 09.00 WIB.

Junaidi, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 25 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB.

Novansyah Jodi P, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 28 Agustus 2022, Pukul 10.30 WIB.

Nurcholis, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*, 24 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB.

Ponirin, Panitia P2KD, *Wawancara Langsung*, 23 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB.

Robinson, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 27 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB.

Tri, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 30 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**JUDUL PENELITIAN**

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM  
PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN 2021  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan)**

**Peneliti** : Ahmad Apandi  
**Tempat Penelitian** : Desa Mulang Maya Kecamatan  
Kotabumi Selatan Kabupaten  
Lampung Utara  
**Dosen Pembimbing** : 1. Drs. Agustamsyah, M.I.P  
2. Gesit Yudha, M.I.P

**Sumber Informan Utama Dalam Observasi dan Wawancara**

No	Nama	Jabatan
1	Joni Heriyadi	Ketua P2KD
2	Darwis	Wakil Ketua P2KD
3	Ponirin	Panitia TPS
4	Alwan, S.H	Kepala Desa
5	Junaidi	Tokoh Masyarakat
6	Nurcholis	Tokoh Agama
7	Robinson	Masyarakat
8	Tri	Masyarakat
9	Novansyah Jodi Pratama	Masyarakat

## Panduan Dokumen dan Observasi

Komponen	Dokumen dan Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
Profil Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara	Dokumen		
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mulang Maya	Dokumen		
Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa	Wawancara		
Strategi Panitia Penyelenggara dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat	Wawancara		

## Panduan Wawancara dengan informan

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya tahun 2021

Nama:

Jabatan:

Tempat wawancara:

Tanggal dan jam wawancara:

Instrumen	Indikator	Pedoman Wawancara
Panitia Pemilihan Kepala Desa	Respon Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di masa Covid-19	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19?</li><li>2. Bagaimana respon masyarakat mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?</li><li>3. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa mulang maya ditengah pandemi covid-19 kemarin?</li><li>4. Adakah sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran</li></ol>

		covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?
	Partisipasi Masyarakat	<p>5. Apakah masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?</p> <p>6. Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?</p> <p>7. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?</p>
	Program Sosialisasi Panitia dalam meningkatkan Partisipasi Politik	<p>8. Apa saja upaya yang dilakukan panitia untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19</p>

	Masyarakat	<p>ini?</p> <p>9. Bagaimana sosialisasi yang panitia lakukan dalam proses kegiatan pemilihan kepala desa kemarin?</p> <p>10. Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam pemilihan kepala desa mulang maya?</p> <p>11. Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?</p>
--	------------	---



## **Panduan wawancara dengan informan**

### **PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK TAHUN 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)**

Masyarakat Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan  
Kabupaten Lampung Utara

Nama:

Alamat:

Umur:

Tanggal dan jam wawancara:

<b>Instrumen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>
Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	Respon masyarakat dilaksanakannya pemilihan kepala desa mulang maya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?</li><li>2. Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?</li></ol>

	<p>Pandangan Masyarakat dalam menggunakan hak suara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?</li> <li>4. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?</li> <li>5. Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?</li> </ol>
	<p>Sejauh Mana Peran Panitia dalam mempengaruhi kesadaran, orientasi, dan partisipasi masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?</li> <li>7. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?</li> <li>8. Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam</li> </ol>

		<p>pemilihan kepala desa ini?</p> <p>9. Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?</p> <p>10. Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?</p>
--	--	--

## RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan

Nama : Joni Heriyadi

Jabatan : Ketua P2KD

Tanggal dan jam wawancara : 21 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Bagaimana Respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19?

Bapak Joni Heriyadi : Ya tujuannya ada beberapa aspek dimana pilkades serentak 2021 sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2020. Lalu aspek antisipasi karena kalau kepala desa tidak dilakukan pemilihan itu berarti ada kekosongan jabatan, terlebih lagi ditengah pandemi dengan jabatan sebagai PLT terbatas kewenangannya dan aspek yang terakhir adalah lebih kearah pandemi dimana kita tidak bisa di prediksi. Maka keputusan politiknya oleh pemerintah Bersama penyelenggara itu diputuskan bahwa pilkades ditunda tiga bulan dan dilaksanakan dibulan desember 2021.

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Joni Heriyadi : Untuk respon masyarakat ya ada yang pro dan juga ada yang kontra, ada Sebagian masyarakat menganggap yang lebih utama selain persoalan politik adalah keselamatan dan Kesehatan masyarakat, nah disitulah tantangan panitia untuk menyakinkan bahwa dengan pilkades kemarin tidak akan menimbulkan klaster baru. Memang tantangannya kita untuk meningkatkan partisipasi.

Peneliti : Apa bapak bisa jelaskan mengenai proses paratisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa kemarin?

Bapak Joni Heriyadi : Jadi dalam tahap penjaringan calon kepala desa Mulang Maya, dihadiri oleh kepala dusun, calon kepala desa, dan juga panitia. Kita memanimalisir adanya kerumunan karena sedang dimasa pandemi Covid-19 ini. Lalu Masyarakat ikut berpartisipasi dalam Pilkades, termasuk dalam hal kampanye, dengan mengikut sertakan tim sukses dalam kampanye. Masyarakat mendukung aktif calon tertentu dan tetap menerapkan protokol kesehatan covid-19.

Peneliti : Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa mulang maya ditengah pandemi covid-19 kemarin?

Bapak Joni Heriyadi : Dengan segala persiapan dan sosialisasi yang sudah kita lakukan kemarin dapat dilihat bahwa masyarakat sudah beradaptasi dengan pandemi covid-19 ini, dengan tingkat partisipasi masyarakat mencapai 86%. Untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat

kita Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Mulang Maya. Bentuk sosialisasi berupa tata pelaksanaan pemilihan kepala desa yang akan berlangsung, dalam materi sosialisasi ini berupa seluruh tahapan pemilihan, jadwal dan program pemilihan, memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada masyarakat khususnya pemahaman tentang hak dan kewajibannya masyarakat dalam pemilihan.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Joni Heriyadi : Yaa untuk sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah meliputi pengaturan jam kedatangan yang sebelumnya tidak diatur, sebelum pemilihan dimulai pun di TPS ada penyemprotan disinfektan, penyelenggara juga sudah di lakukan rapid tes anti body terlebih dahulu serta disediakan masker medis termasuk juga di dalam TPS tempatnya lebih di siapkan bagi pemilih yang suhu tubuhnya tinggi. Termasuk para saksi, para pemilih, pendukung itu menerapkan protocol Kesehatan.

Peneliti : Apakah masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Joni Heriyadi : Alhamdulillah untuk Desa Mulang Maya sendiri masyarakat yang berpartisipasi sudah menerapkan protocol Kesehatan.

- Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?
- Bapak Joni Heriyadi : Nahh untuk menyikapi masyarakat yang datang tanpa prokes para panitia di tiap TPS sudah mempersiapkan pengadaan masker dll.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?
- Bapak Joni Heriyadi : Jelas sangat berbeda, untuk pilkades 2021 ini itu yang paling dominan adalah tata pelaksanaan pilkades ditengah pandemi dan banyak sekali perubahan terkait regulasi yang sebelumnya tidak ada dan belum diatur.
- Peneliti : Dalam tahap pencalonan terdapat berapa calon yang berhasil lolos ?
- Bapak Joni Heriyadi : Dari hasil tahap administrasi pencalonan kepala desa Mulang Maya tahun 2021 telah ditetapkan 3 calon yaitu Firdaus, Alwan,S.H, dan Samaritaan. Dari ketiga calon ini merupakan orang yang berpendidikan dan berwawasan yang tinggi sehingga mengerti bagaimana membangun desa Mulang Maya lebih sejahtera untuk kedepanya.
- Peneliti : Bagaimana proses pemlihan kepala desa dimasa pandemi covid-19 kemarin?
- Bapak Joni Heriyadi : Terkait mekanisme pencoblosan di TPS pada masa pandemi ini sudah kita sampaikan kepada masyarakat agar selalu patuh dan mengutamakan protokol kesehatan covid-19. Untuk TPS sendiri sudah dilakukan

pembersihan dengan penyemprotan disinfektan dan menyiapkan alat pelindung diri (APD) bagi petugas maupun pemilih. Pihak Panitia dan pemerintah desa telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga jarak pada saat pergi ke TPS.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan panitia untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Joni Heriyadi : Banyak hal yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan dalam mendukung pelaksanaan Pilkades Serentak Tahun 2021 di Desa Mulang Maya pada masa pandemi covid-19, penerapan protokol kesehatan pada penyelenggaraan dilakukan melalui koordinasi dengan Satgas Covid-19, Puskesmas, pemeriksaan rutin seluruh panitia penyelenggara (rapid, antigen, swab), dan pemeriksaan anti covid-19 untuk seluruh badan panitia penyelenggara. Kalau dalam panitia strategi yang diprioritaskan itu di bagian sosialisasi, aktif dalam kegiatan seperti vaksinasi covid-19 di kantor desa kemarin selagi melakukan vaksin kita juga mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Maka dari itu Panitia memberikan pemahaman tentang pilkades.

Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang panitia lakukan dalam proses kegiatan pemilihan kepala desa kemarin?

Bapak Joni Heriyadi : Sosialisasi dari pihak panitia yang pertama melakukan sosialisasi tentang tata kelola



pelaksanaan pilkades serta tetap menerapkan protocol Kesehatan dalam pemilihan.

Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam pemilihan kepala desa mulang maya?

Bapak Joni Heriyadi : Sosialisasi dalam bentuk *door to door* dimana sembari melakukan pembagian DPT, lalu melakukan sosialisasi disaat vaksin di kantor desa, panitia juga melakukan sosialisasi melalui media sosial seperti facebook, whatsapp dll, dan yang terakhir dengan menggunakan pengeras suara melalui masjid-masjid yang terdapat disetiap dusun.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Bapak Joni Heriyadi : Kalau diukur bukan hanya dengan efektif tapi juga ya efisien, dan juga calon pemimpin yang prinsipnya benar-benar dipilih secara demokratis. Walaupun terdapat banyak dinamika politik dan hukum, yang jelas kita tetap menjalankan tahapan demi tahapan sesuai regulasi dan juga semuanya patuh dengan aturan hukumnya maka kita bisa selesaikan semuanya sampai akhir yaitu penetapan.

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya tahun 2021

Nama : Darwis

Jabatan : Wakil Ketua P2KD

Tanggal dan jam wawancara : 22 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

Peneliti : Bagaimana Respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19?

Bapak Darwis : Ya untuk respon saya sendiri mengenai pemilihan kepala desa kemarin, harus tetap dilaksanakan walaupun ditengah pandemi covid-19, sebab kembali lagi sesuai dengan Undang-Undang tentang pemilihan kepala desa.

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Darwis : Kalau yang saya ketahui dari berbicara kepada beberapa masyarakat mereka siap melaksanakan pemilihan kepala desa apalagi untuk kaum pemilih pemula yang antusias ikut berpartisipasi.

Peneliti : Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa mulang maya ditengah pandemi covid-19 kemarin?

Bapak Darwis : Tingkat partisipasi politik masyarakat yang dilaksanakan serentak tahun 2021 pada pemilihan kepala desa bisa dikatakan tinggi diluar adanya pandemi covid-19 ini. Tidak lain dan tidak bukan disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal pada saat pemilihan Kepala Desa. Tingkat partisipasi masyarakat kali ini tinggi dimana anak-anak milenial yang mengerti tentang pentingnya ikut serta dalam pesta demokrasi, terlebih lagi zaman yang semakin canggih.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Darwis : Fokus kinerja kami sebagai Panitia Pemilihan yaitu masyarakat datang ke TPS untuk memilih sesuai dengan hati Nurani mereka, bukan dengan *Money Politik* atau dijanjikan sesuatu. Misalnya dijanjikan bantuan sosial yang jelas itu menjadi bagian yang dilarang. Kecuali apabila calon berbicara tentang Program kerja dan tidak ada kata menjajikan itu jelas boleh. Lebih dari itu, kami panitia pemilihan juga menekankan bahwa pengawasan semua tahapan menjadi tanggung jawab Bersama yang mana masyarakat secara luas. Jadi ketika masyarakat melihat adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam pemilihan, mereka dapat langsung melaporkan kepada panitia.

Peneliti : Apakah masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Darwis : Untuk pemilihan kepala desa dimasa covid-19 kemarin masyarakat sudah menerapkan protocol Kesehatan.

- Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?
- Bapak Darwis : Disetiap TPS sudah disediakan alat protocol Kesehatan bagi masyarakat yang datang seperti masker, sarung tangan dll.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?
- Bapak Darwis : Perbedaanya cukup jelas ya dimana kali ini pilkades dilaksanakan dimasa pandemi covid-19.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan panitia untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?
- Bapak Darwis : Dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi panitia sendiri sudah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang panitia lakukan dalam proses kegiatan pemilihan kepala desa kemarin?
- Bapak Darwis : dari pihak panitia sekitar 4 orang sembari membagikan DPT kerumah masing-masing warga mereka ditugaskan untuk melakukan sosialisasi.
- Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam pemilihan kepala desa mulang maya?
- Bapak Darwis : Sosialisasi yang diberikan oleh panitia pertama sosialisasi perkenalan calon kepala desa kepada masyarakat lalu sosialisasi tentang pemilihan kepala desa berlangsung, ada juga sosialisasi menggunakan media sosial seperti facebook.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Bapak Darwis : dilihat dari pemilihan kemarin bisa kita katakan efektif bila dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat serta berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Semua itu tidak lepas dari pihak pemerintah dan juga panitia penyelenggara dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Panitia Pemilihan Kepala Desa Mulang Maya tahun 2021

Nama : Ponirin

Jabatan : Panitia TPS

Tanggal dan jam wawancara : 23 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB

Peneliti : Bagaimana Respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19?

Bapak Ponirin : Kami sebagai panitia pemilihan diberikan amanat oleh Perbup dalam rangka untuk mengedepankan protokol kesehatan pada Pilkades Serentak tahun 2021. Kami diberikan tugas dilain sisi melakukan pencegahan, pengawasan, dan penindakan, ditambah lagi yaitu mengawal untuk menerapkan protokol kesehatan agar dalam setiap tahapan yang menyangkut keramaian masa untuk tetap melakukan pengawasan protokol kesehatan, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh penyelenggara pemilihan maupun yang diselenggarakan oleh peserta pemilu.

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Ponirin : respon masyarakat sendiri beragam ya, terpantau dari apa yang telah dilihat dari kemarin terdapat adanya isu

isu dari masyarakat untuk melakukan golput dimana mereka takut untuk pergi ke TPS. Tetapi masih terdapat banyak masyarakat yang antusias dalam pelaksanaan pilkades kemarin.

Peneliti : Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa mulang maya ditengah pandemi covid-19 kemarin?

Bapak Ponirin : Tingkat partisipasi masyarakat ya kalau untuk di TPS saya itu bisa terbilang tinggi. Terlebih lagi kalau untuk dihitung keseluruhan sudah mencapai 80% keatas tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkades kemarin.

Peneliti : Apakah bapak ikut serta dalam semua proses pemilihan kepala desa?

Bapak Ponirin : iya waktu itu saya sebagai panitia pemilihan, jelas saya juga mengawal waktu pemungutan bahkan sampai perhitungan untuk mengawal di setiap TPS yang mana itu adalah tugas saya.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Ponirin : Pada awal pembentukan panitia sendiri sudah dilakukan rapid tes, juga kami telah menyiapkan alat pelindung diri disetiap TPS.

Peneliti : Apakah masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Ponirin : Pada saat masyarakat melakukan pemilihan sudah memakai masker, serta ketika akan masuk kebilik suara memakai handsanitizer, pengecakan suhu tubuh.

Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?

Bapak Ponirin : Kami selaku panitia yang berada di TPS telah menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer, dan petugas juga melakukan pengecekan suhu tubuh bagi pemilih yang akan memasuki lokasi TPS. Jadi jika ada pemilih yang hadir tanpa menerapkan prokes tentunya akan ditindak lanjut oleh pihak panitia.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?

Bapak Ponirin : sangat berbeda ya, dari pengalaman saya sendiri sebagai panitia sebelumnya. Adanya pembatasan jumlah pemilih, lalu kita sebagai panitia harus melakukan rapid tes dan memakai alat prokes dan masih banyak lagi sebenarnya yang terjadi dilapangan.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan panitia untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Ponirin : Dalam meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada pemilihan kepala desa serentak 2021 khususnya Desa Mulang Maya kami segenap panitia pemilihan kepala desa melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat, baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan para pemuda pemudi desa Mulang Maya.

Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang panitia lakukan dalam proses kegiatan pemilihan kepala desa kemarin?

Bapak Ponirin : Metode yang kami pakai dalam sosialisasi yaitu *Door to Door* yang dibatasi dimana kami para panitia



mengunjungi setiap rumah untuk melakukan pengarahannya mengenai pentingnya hak dan kewajiban masyarakat dalam pemilihan.

Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam pemilihan kepala desa mulang maya?

Bapak Ponirin : Membagikan alat peraga sosialisasi berupa brosur mengenai pencegahan wabah virus covid-19, kami juga melakukan sosialisasi dalam bentuk media sosial dimana kami menghimbau masyarakat untuk tetap mengikuti pelaksanaan pilkades.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Bapak Ponirin : Menurut saya sudah efektif dengan apa yang telah kami laksanakan. Karena dari pelaksanaannya sudah berhasil dan berjalan baik, walaupun adanya covid pilkades tetap bisa dilaksanakan dengan sukses dan tidak menimbulkan penyebaran baru di TPS saya pun juga tidak ada. Saya selaku panitia mengharapkan untuk pemimpin yang berikutnya dapat mensejahterakan masyarakat di desa mulang maya ini untuk 5 tahun kedepannya.

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Kepala Desa Mulang Maya

Nama : ALWAN, S.H

Jabatan : Kepala Desa Mulang Maya

Tanggal dan jam wawancara : 26 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Alwan : Jadi tujuannya walaupun ada covid karena ini tuntutan Perbup, demokrasi terkait jabatan kepala desa jadi suka tidak suka pemilihan akan tetap dilaksanakan. Terkait dengan kondisi covid proses penyelenggaraan dirubah sesuai kondisi yang terjadi dengan menerapkan protocol Kesehatan. Walaupun saat kemarin saya juga menjabat sebagai kepala desa dan calon kepala desa saya tetap mendukung program-program dari pemerintah.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Alwan : Sama halnya dengan masyarakat umum pemerintah desa ikut berperan dalam menyediakan lokasi dan keamanan demi kelancaran dalam Pilkades tahun ini

Peneliti : Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Alwan : kita sebagai warga negara yang demokrasi harus tetap melaksanakan kewajiban kita untuk menentukan siapa pemimpin kita selanjutnya, terlepas dari saya yang mencalonkan diri kembali itu tetap tidak mempengaruhi saya untuk berpartisipasi melainkan memang sudah kewajiban kita untuk ikut merayakan pesta demokrasi apalagi untuk kemajuan desa kita sendiri.

Peneliti : Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Alwan : Sama halnya dengan masyarakat umum pemerintah desa ikut berperan dalam menyediakan lokasi dan keamanan demi kelancaran dalam Pilkades tahun ini. Agar Pilkades tahun ini mencapai hasil yang baik serta berjalan dengan tertib dan lancar. Mengingat pemilihan kepala desa kali ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 diharapkan masyarakat tetap dan selalu mematuhi protokol kesehatan. Kami selaku pemerintah telah melakukan vaksinasi di kantor desa sembari itu kami juga melakukan sosialisasi tentang akan dilaksanakannya pemilihan kepala desa pada bulan desember kemarin. Kami juga membagikan masker dan handsanitizer kepada masyarakat.

Peneliti : Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Alwan : masyarakat yang datang bersamaan dengan saya waktu itu telah menerapkan protocol Kesehatan ya sebanyak yang saya lihat di TPS. Di TPS juga kami

selaku pemilih di cek suhu tubuh oleh panitia terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?

Bapak Alwan : Dalam menindaki pandemi covid-19 untuk tetap menjaga jarak dan menghindari keramaian baik aparat desa maupun panitia pemilihan bekerja sama dalam melakukan sosialisasi penjangkahan terjangkit virus covid-19 maupun tata pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak 2021 melalui media sosial Facebook maupun pengeras suara seperti toak masjid. kalau yang terpantau dilapangan panitia sudah menyediakan alat prokes untuk berjaga jaga apabila terdapat masyarakat yang tidak menggunakan prokes sehingga akan diberikan kepada masyarakat yang tidak memakai alat prokes.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?

Bapak Alwan : bisa kita lihat, kalau perbedaan sendiri yang terlihat jelas adalah adanya covid-19 ditengah pemilihan kepala desa kali ini. Kemarin juga tidak seramai dulu yang datang karena memang lokasi TPS yang terbagi bagi tidak seperti pemilihannya sebelumnya yang dilaksanakan di kantor desa.

Peneliti : Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini?

Bapak Alwan : mengenai sosialisasi pasti ada, dimana pihak panitia sendiri melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah, ketika melakukan vaksinasi di kantor desa pun pihak panitia melakukan sosialisasi.

- Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?
- Bapak Alwan : bentuk sosialisasi yang dilakukan terdiri dari sosialisasi pengenalan bakal calon kepala desa, Visi dan Misi dari calon, tata pelaksanaan pemilihan, lalu sosialisasi penerapan 5M serta sosialisasi untuk tidak takut terhadap covid-19.
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?
- Bapak Alwan : saya selaku kepala desa menilai pelaksanaan pemilihan kepala desa kemarin sudah sangat efektif. Dimana panitia Bersama pemerintah mempunyai tugas ganda selain bertugas dalam pelaksanaan pemilihan dan juga berkewajiban menjamin keselamatan masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dari covid-19.

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Masyarakat Desa Mulang Maya

Nama : Junaidi

Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Mulang  
Maya

Tanggal dan jam wawancara : 26 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Junaidi : Tentang Pemilihan kepala desa kemarin saya memang sudah seharusnya dilaksanakannya, dimana memang sudah di tunda selama 3 bulan dikarenakan covid-19 yang terus meningkat.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Junaidi : pemerintah Bersama panitia melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan pilkades, mereka juga sudah menyemprotkan disinfektan di beberapa titik. Ya umumnya sosialisasi lah ya dik.

Peneliti : Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Junaidi : Sebagai Tokoh Masyarakat desa mulang maya, saya untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa merupakan contoh atau panutan sehingga masyarakat lain bisa juga ikut berpartisipasi dalam mensukseskan demokrasi yang ada di desa. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kampanye pada Pilkades tahun 2021 ini untuk menentukan nasib Desa Mulang Maya yang akan datang. Dengan mengikuti kampanye masyarakat dapat mengetahui visi dan misi masing-masing dari ketiga calon.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang partisipasi masyarakat kali ini?

Bapak Junaidi : Masyarakat Desa Mulang Maya menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan karena adanya hubungan atau ikatan kekeluargaan dari salah satu calon Kepala Desa Mulang Maya dimana mereka menggunakan hak pilihnya atas dasar kekeluargaannya. Selain itu masyarakat Desa Mulang Maya menggunakan hak pilihnya karena ingin memilih seorang pemimpin yang mampu memimpin agar desa menjadi lebih maju dan sejahtera

Peneliti : Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Junaidi : itu tadi salah satunya melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa titik, melakukan vaksinasi di kantor desa, membagikan masker, serta mensosialisasikan mengenai pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Peneliti : Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Junaidi : sesuai dengan apa yang saya lihat sejauh kemarin masyarakat sudah menerapkan prokes.

Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?

Bapak Junaidi : dilihat dari TPS saya pihak panitia telah menyediakan masker untuk masyarakat yang tidak menggunakan serta melakukan cek suhu tubuh ketika memasuki bilik suara.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?

Bapak Junaidi : ya perbedaannya untuk kemarin dilaksanakannya pilkades ditengah covid-19.

Peneliti : Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini?

Bapak Junaidi : Iyaa, ada seperti yang telah disampaikan tadi.

Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?

Bapak Junaidi : sosialisasi bermacam-macam dimulai dari sosialisasi teknis pelaksanaan, sosialisasi menggunakan sosial media seperti facebook yang saya lihat dan whatsapp.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Bapak Junaidi : Efektif sih, selagi masyarakat mengikuti aturan dari panitia dan tata pelaksanaan pilkades kemarin berjalan dengan semestinya bisa saya katakan sudah berjalan dengan efektif.



## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Masyarakat Desa Mulang Maya

Nama : Nurcholis  
Jabatan : Tokoh Agama Desa Mulang Maya  
Umur : 64 Tahun  
Tanggal dan jam wawancara : 24 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB

Peneliti : Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Nurcholis : Ya memang sudah seharusnya kan pemilihan dilakukan untuk membuat desa lebih baik.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Nurcholis : iya waktu sosialisasi masyarakat dihimbau untuk menggunakan prokes pakai masker lah begitu ketika mau memilih. Toh kita masyarakat juga harus menjaga diri di tengah covid-19 yang ada.

Peneliti : Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Nurcholis : karena di sarankan untuk mengikuti ya diikuti karena yang terlihat juga panitia sudah melakukan

sedemikian rupa dalam menangani pilkades di masa covid-19.

Peneliti : Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Nurcholis : sarana dan prasarana ya palingan di kasih masker gitu gitu lah.

Peneliti : Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Nurcholis : Jelas Sudah

Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?

Bapak Nurcholis : kalau pembekalan saya kurang paham ya, soalnya kemarin bapak setelah melakukan pencoblosan langsung pulang, menghindari kerumunan.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?

Bapak Nurcholis : paling soal memakai prokes dan tata pelaksanaannya ya.

Peneliti : Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini?

Bapak Nurcholis : ada kalau mengenai sosialisasi

Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?

Bapak Nurcholis : Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Panitia pemilihan kepala desa dalam menjangkau masyarakat untuk menyebarkan informasi pilkades menggunakan pengeras suara seperti (toak masjid). Waktu itu dia berkordinir kepada saya selaku tokoh agama mengenai menggunakan toa masjid dalam menyampaikan informasi pilkades, yaitu bisa dilakukan dengan berkomunikasi terlebih dahulu kepada pengurus masjid-masjid setempat

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Bapak Nurcholis : Efektif sih

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Masyarakat Desa Mulang Maya

Nama : Novansyah Jodi P  
Jabatan : Masyarkat Desa Mulang Maya  
Umur : 23 Tahun  
Tanggal dan jam wawancara : 28 Agustus 2022 pukul 10.30 WIB

Peneliti : Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Novansyah Jodi: Walau dimasa pandemi ini Pilkadaes harus tetap dilaksanakan demi terlaksananya agenda 5 tahunan. Jadi walau ada perubahan dalam pelaksanaan pemilihan, seperti harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dll itu tidak mengurangi rasa ingin memilih seseorang pemimpin.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang seorang pemimpin?

Novansyah Jodi: Saya masih terlalu muda dalam hal memimpin, tetapi saya kemarin setuju dengan ketiga calon yang akan bertanding dikarenakan memang usia matang dalam memimpin suatu desa serta sangat berpendidikan.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Novansyah Jodi : Kalau soal itu kemarin dari PPS didampingi RT itu melakukan sosialisasi sekitar 5 orang, semuanya menggunakan masker serta menjaga jarak jadi sosialisasinya sesuai prosedur lah, dari sosialisasi itu kami masyarakat diwajibkan untuk datang ke TPS setempat dengan menggunakan masker.

Peneliti : Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Novansyah Jodi : Menggunakan hak pilih merupakan suatu keharusan, di sisi lain karena ingin memilih seseorang pemimpin desanya agar lebih maju dan menentukan masa depan desa yang lebih baik. Dalam kampanye atau pengenalan calon kepala desa Mulang Maya kemarin saya ikut menghadiri dimana untuk mengetahui visi dan misi dari calon kepala desa Mulang Maya dan memastikan mereka layak untuk menjadi pemimpin untuk Desa Mulang Maya kedepannya. Pada saat pemungutan suara saya ikut untuk mengawal dan menyasikan jalannya perhitungan suara, terlebih lagi saya sebagai anak muda ingin mengetahui siapa yang akan menjadi kepala desa selanjutnya

Peneliti : Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Novansyah Jodi : untuk prasarana kemarin ketika sosialisasi mereka membagikan masker dan juga handsanitizer

Peneliti : Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Novansyah Jodi : memakai masker semuanya sih keknya ya jadi gak ada sepertinya yang tidak menerapkan prokes.

Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?

Novansyah Jodi : karna keknya pada menerapkan prokes jadi tidak ada gitu.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?

Novansyah Jodi : bedanya ya kita masyarakat di suruh pakai masker, tapi untuk pilkades ini sendiri kan saya juga baru pertama kali ikut serta.

Peneliti : Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini?

Novansyah Jodi : Ada kalau untuk sosialisasinya.

Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?

Novansyah Jodi : Di masa pandemi sekarang ini apalagi untuk generasi muda seperti saya sosialisasi yang efektif adalah menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram dan sebagainya. Hal tersebut sangat efektif, ketika media sosial ini kami hubungkan. Jadi panitia pemilihan kepala desa ini mengerti bahwa sosialisasi menggunakan media sosial sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi mengenai tata Kelola pemilihan sehingga masyarakat khususnya anak muda yang ada di desa Mulang Maya ini tau sehingga seluruh tahapan pemilihan dapat terealisasikan di lingkungan masyarakat khususnya anak muda. Itu juga bisa termasuk dari strategi panitia pemilihan dalam mensosialisasikan pilkades agar masyarakat

mengetahui apa saja kegiatan dari panitia pemilihan kepala desa.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Novansyah Jodi: pandangan saya sih efektif ya, tapi ya balik lagi itu dinilai dari mana.

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Masyarakat Desa Mulang Maya

Nama : TRI  
Jabatan : Masyarakat Desa Mulang Maya  
Umur : 43 Tahun  
Tanggal dan jam wawancara : 30 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Ibu Tri : respon saya sendiri, masih terlalu beresiko untuk melaksanakan pilkades dimasa pandemi ini. Saya sendiri merasa khawatir untuk mengikuti rangkaian acara, terlebih saya memiliki anak bayi khawatir ketika selesai dalam mengikuti pemilihan bisa terkena wabah covid-19

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Ibu Tri : Yang jelas ada sosialisasi tapi lebih sedikit yang melakukannya, tidak seperti sebelumnya yang ramai.

Peneliti : Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?



- Ibu Tri : Ya kalau untuk kemarin saat pemilihan saya bingung untuk memilih siapa calon kepala desa berikutnya, tetapi Sebagian ibu-ibu disini ada yang menyarankan untuk memilih salah satu calon.
- Peneliti : Apakah ibu mengikuti proses pemilihan dari awal sampai akhir?
- Ibu Tri : Cuma ikut pas coblos aja sih. Kalau yang lain saya kemarin gak ikut karena wabah covid-19 yang masih berbahaya ya, jadi memang hanya kepala dusun saja yang mewakilkan untuk setiap dusun.
- Peneliti : Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?
- Ibu Tri : ada pak kadus bagi-bagi masker sama handsanitizer.
- Peneliti : Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?
- Ibu Tri : Ibu-ibu yang jalan sama saya sudah memakai masker dan bawa handsanitizer
- Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?
- Ibu Tri : waduh gak tau mas kalau ada yang seperti itu
- Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?
- Ibu Tri : Beda lah, biasanya kami ibu-ibu senam datang ke TPS ramai-ramai tapi untuk kemarin Cuma 2 orang, karena covid-19 juga kan.

- Peneliti : Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini?
- Ibu Tri : Ada kalau itu
- Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?
- Ibu Tri : pas sosialisasi itu mereka menjelaskan seperti apa pelaksanaan pilkades di masa covid
- Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?
- Ibu Tri : efektif efektif aja sih keknya.

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DESA MULANG MAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Masyarakat Desa Mulang Maya

Nama : Robinson  
Jabatan : Masyarakat Desa Mulang Maya  
Umur : 35 Tahun  
Tanggal dan jam wawancara : 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

Peneliti : Bagaimana respon bapak/ibu mengenai tetap dilaksanakannya pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Robinson : Ya respon saya secara pribadi mengenai itu, menurut saya

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengajak bapak/ibu berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Robinson : Sosialisasi saja sih seperti kita disuruh datang ke TPS menggunakan Masker.

Peneliti : Apakah yang mendorong bapak/ibu turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ditengah pandemi covid-19 ini?

Bapak Robinson : Ya saya kalau boleh jujur, kemarin ikut menggunakan hak pilih suara dalam pemilihan kepala Desa Mulang Maya karena salah satu dari calon kepala desa masih memiliki hubungan kerabat. Jadi datang ke TPS dan memilih calon kepala desa tersebut.

Tetapi ya ada, saya masih ingat waktu itu ada kawan saya mengajak untuk memilih calon kepala desa tersebut. Dalam tahap akhir pun sempat melihat iya saya terlibat pada perhitungan suara, pada saat itu saya dengan beberapa masyarakat lainnya mengikuti proses penghitungan suara.

Peneliti : Apakah terdapat sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 pada pelaksanaan pemilihan kepala desa?

Bapak Robinson : Kemarin ada kegiatan vaksinasi bagi warga desa Mulang Maya di kantor desa Mulang Maya setelah melakukan vaksinasi ada yang menghimbau mengenai pemilihan pilkades yang akan dilakukan pada bulan desember. Masyarakat dihimbau untuk berperan dalam pemilihan dan tak perlu khawatir dengan pandemi covid-19 pada saat pemilihan karena panitia telah merancang pemilihan sesuai dengan protokol kesehatan covid-19.

Peneliti : Apakah masyarakat lain yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sudah menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan intruksi pemerintah?

Bapak Robinson : ya yang terlihat pada makai masker semua gitu

Peneliti : Apakah terdapat pembekalan yang serius dalam menangani pemilih yang hadir tanpa menerapkan protocol Kesehatan?

Bapak Robinson : yang saya ketahui sih di setiap TPS sudah disiapkan masker handsanitizer, pengukur

suhu sama kotak sampah. Jadi mungkin yang tidak menerapkan prokes di beri masker dll.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dengan pemilihan kepala desa sebelumnya?

Bapak Robinson : beda, kalau pilkades sebelumnya itu calon ada 6 tapi untuk sekarang cuma ada 3 gak tau juga itu karena ada covid apa enggak.

Peneliti : Adakah sosialisasi yang dilakukan panitia yang ditujukan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini?

Bapak Robinson : Saya juga mengikuti akun Facebook Mulang Maya dimana disana terdapat informasi mengenai pemilihan kepala desa yang dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan covid-19.

Peneliti : Apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa?

Bapak Robinson : sosialisasi ya semestinya menghimbau kita memakai masker, menerapkan 5M, tidak usah takut untuk datang ke tempat pemungutan suara seperti itu.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan pemilihan kepala desa pada masa pandemi covid-19 ini berjalan dengan efektif?

Bapak Robinson : Menurut pendapat saya sudah berjalan dengan efektif. Terlihat panita beserta pemerintah dengan serius melakukan persiapan sematang mungkin.

## Pedoman Wawancara Dengan Informan

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Partisipasi Politik	1. Pencapaian 2. Tujuan	Observasi Wawancara
2	Panitia P2KD	1. Tata Kelola Pelaksanaan 2. Strategi	Observasi Wawancara
3	Kepala Desa	1. Responsive 2. Realibility	Observasi Wawancara
4	Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama	1. Responsive 2. Partisipasi Politik	Wawancara
5	Masyarakat	1. Partisipasi Politik Masyarakat	Observasi Wawancara











# PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 01 Telp. (0724) 23160 Fax. (0724) 23160 Kotabumi - Lampung Utara

### REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070 / 894 / 40-LU / 2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor : 07 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara;
  4. Surat Permohonan Dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Nomor: B.2087/Un.16/DU.I/PP.009.7/08/2022 Tanggal, 09 Agustus 2022 Tentang: Permohonan Izin Riset.

### DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama / NIM : AHMAD APANDI / 1831040269
- Jabatan : Mahasiswa/i
- Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
- Lokasi : Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara
- Lamanya : 1 (Satu) Bulan
- Peserta : -
- Penanggung jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
- Maksud dan tujuan : Mengadakan penelitian dalam Rangka Penyusunan Laporan Tugas Akhir.
- Judul penelitian : *"Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19(Studi Pada Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan,Kabupaten Lampung Utara)"*
- Catatan :
1. Rekomendasi ini di terbitkan untuk kepentingan Penelitian;
  2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas;
  3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Bupati Lampung Utara cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Utara;
  4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Kotabumi  
Pada tanggal, 11 Oktober 2022  
KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
u.b SEKRETARIS,



**Tembusan :** disampaikan kepada yth :

1. Bapak Bupati Lampung Utara (sebagai laporan)
2. Ka.Desu Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kab.LU
3. Camat Kotabumi Selatan Kab.LU
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
DESA MULANG MAYA

Alamat: Jl. H. Abdul Rahman No 2 Desa Mulang Maya Kec Kotabumi Selatan Kab Lampung Utara

Mulang Maya, 11 November 2022

Kepada Yth,

Ketua Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung.

Nomor : 141 /20/PD-MM/X/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian di Desa Mulang Maya

Di -

Tempat

Dasar : Surat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin  
Dan Studi Agama Nomor : B.2087/UN.16/DU.1/PP.009.7/08/2022  
Tanggal 09 Agustus 2022 Perihal Mohon Izin Mengadakan Research /  
Penelitian

Sehubungan dengan dasar tersebut diatas, maka dengan ini Pemerintah Desa Mulang  
Maya memberikan izin kepada :

Nama : Ahmad Apandi  
NPM : 1831040269  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa  
Serentak 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada  
Desa Mulang Maya, Kotabumi Selatan, Lampung Utara)

Untuk mengadakan Research/Penelitian di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi  
Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Demikian Surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 7524 /Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA  
DESA SERENTAK 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Desa Mulang Maya Kabupaten Lampung Utara)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AHMAD APANDI	1831040269	FUSA/ PPI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan di Fakultas/Jurusan dengan tingkat kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, 20 Maret 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## proposal apandi

### ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
10	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%



11	<a href="http://jdih.brebeskab.go.id">jdih.brebeskab.go.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
16	<a href="http://binapemdes.kemendagri.go.id">binapemdes.kemendagri.go.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
20	<a href="http://meranginkab.go.id">meranginkab.go.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repository.lppm.unila.ac.id">repository.lppm.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %

23 repository.uin-suska.ac.id <1 %  
Internet Source

---

24 Mahisa Distya Putri, Sudarmiani, Udin Kurniawan Aziz. "Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2020 <1 %  
Publication

---

25 journal.unilak.ac.id <1 %  
Internet Source

---

26 kejarilampungutara.kejaksaan.go.id <1 %  
Internet Source

---

27 jdih.cilacapkab.go.id <1 %  
Internet Source

---

28 idr.uin-antasari.ac.id <1 %  
Internet Source

---

29 repository.uinsu.ac.id <1 %  
Internet Source

---

30 Submitted to Sriwijaya University <1 %  
Student Paper

---

31 bekasikab.go.id <1 %  
Internet Source

---

32 id.123dok.com <1 %  
Internet Source

---

indopos.co.id

33	Internet Source	<1 %
34	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	<1 %
35	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
36	Septha Suseka, Salim Hidayanto. "TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SEMUNTAI PADA TAHUN 2014 SEBAGAI IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014", JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2019 Publication	<1 %
37	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	media.neliti.com Internet Source	<1 %
40	www.lampost.co Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On